

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *DEEP*
LEARNING** DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PAHRUL REZI PULUNGAN
NIM. 2220100025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *DEEP
LEARNING* DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PAHRUL REZI PULUNGAN

NIM. 2220100025

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafnan Lubis., M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II

Saqdiatul Khoiriyah., M.Pd.
NIP. 199209282025212012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Pahrul Rezi Pulungan
Lampiran : -

Padangsidempuan, 11 Juni 2026
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Pahrul Rezi Pulungan yang berjudul **"Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Syaifnan Lubis, M.Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II,



Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 19920928 202521 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pahrul Rezi Pulungan
NIM : 2220100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,

Pahrul Rezi Pulungan
NIM. 2220100025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pahrul Rezi Pulungan
NIM : 2220100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Pondok Pesantren NU Paringgonan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam Pengembangan Pendidikan Islam" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 11 Juni 2026

ing Menyatakan,

B5F59AOX01246634E

Pahrul Rezi Pulungan
NIM. 2220100025

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pahrul Rezi Pulungan
NIM : 2220100025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : LK III Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang
Lawas.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 11 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Pahrul Rezi Pulungan

NIM. 2220100025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pahrul Rezi Pulungan
NIM : 2220100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629201932008

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629201932008

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Saqdiatul Kholiyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19840414842025211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Juni 2026
Pukul : 08.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 79,25
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning*
Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1
Kotpinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

NAMA : Pahrul Rezi Pulungan

NIM : 2220100025

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10 Juni 2026



Dekan,
Dr. Hamka, M.Hum

NIP 19849815 200912 1 005

ABSTRAK

NAMA : PAHRUL REZI PULUNGAN
NIM : 2220100025
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini sesuai dengan temuan awal yang menyatakan bahwa siswa sering bolos di karenakan kurangnya memahami materi secara mendalam dan hanya berfokus pada pencapaian nilai ujian tanpa benar-benar menguasai konsep yang di pelajari. Dalam temuan awal peneliti juga menemukan tiga poin permasalahan yang ada pada saat melakukan wawancara dengan Sebagian guru yaitu siswa sering merasa jenuh dan bosan karena suasana kelas yang monoton, tingginya angka siswa yang membolos atau tidak hadir di kelas karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, siswa merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas hafalan teori dan belum menyentuh aspek refleksi akhir dalam kehidupan sehari-hari. *Deep Learning* (DL) merupakan cabang dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menggunakan jaringan saraf tiruan (*artificial neural networks*) dengan banyak lapisan untuk memproses dan menganalisis data. *Deep Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan saraf tiruan. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis model fenomenologis. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan. Kesimpulan Pembahasan secara keseluruhan, implementasi *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang bukan sekadar digitalisasi modul, melainkan augmentasi peran guru. Integrasi ini membuktikan bahwa nilai-nilai spiritualitas Islam dapat disampaikan secara lebih efektif melalui instrumen teknologi mutakhir.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Deep Learning, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Name : Pahrul Rezi Pulungan
Reg. Number : 2220100025
Study Program : Islamic Education
Title : **Implementation of the Deep Learning Method in Islamic Religious Education at State Senior High School 1 Kotapinang, Labuhanbatu Selatan Regency**

The background of the problem in this study is in accordance with the initial findings which state that students often skip classes due to a lack of understanding of the material in depth and only focus on achieving exam scores without truly mastering the concepts being studied. In the initial findings, researchers also found three points of problems that existed when conducting interviews with some teachers, namely students often feel bored and tired because of the monotonous classroom atmosphere, the high number of students who skip or are absent from class due to a lack of understanding of the material being delivered, students feel that learning Islamic Religious Education is only limited to memorizing theory and has not touched on aspects of moral reflection in everyday life. Deep Learning (DL) is a branch of artificial intelligence (AI) that uses multi-layered artificial neural networks to process and analyze data. Deep Learning is a learning method that uses artificial neural networks. The research location was at SMA Negeri 1 Kotapinang, South Labuhanbatu Regency. This type of research uses qualitative descriptive with a phenomenological model. The instruments used were observation, interviews, and documentation studies. Data processing techniques included data classification, data reduction, data description, and drawing conclusions. Conclusion: Overall, the implementation of Deep Learning at State Senior High School 1 Kotapinang is not simply a digitalization of modules, but rather an augmentation of the teacher's role. This integration demonstrates that Islamic spiritual values can be conveyed more effectively through cutting-edge technological instruments.

Keywords: Learning Methods, Deep Learning, Islamic Religious Education

ملخص البحث

الاسم : باهرول ريزي بولونغان

رقم التسجيل : 2220100025

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

العنوان : تطبيق منهجية التعلم العميق في تدريس الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية رقم 1 في كوتابيناغ، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية

تتوافق خلفية المشكلة في هذا البحث مع النتائج الأولية التي تشير إلى أن الطلاب غالبًا ما يتغيبون عن الدراسة بسبب عدم فهمهم العميق للمواد الدراسية، وتركيزهم فقط على الحصول على درجات عالية في الامتحانات دون إتقان المفاهيم التي يدرسونها بشكل حقيقي. كما توصل الباحثون في النتائج الأولية إلى ثلاث نقاط إشكالية أثناء إجراء المقابلات مع بعض المعلمين، وهي: شعور الطلاب في كثير من الأحيان بالملل والضجر بسبب جو الفصل الرتيب، وارتفاع معدل التغيب أو عدم الحضور في الفصل بسبب قلة فهم المواد التي يتم تدريسها، وشعور الطلاب بأن تعليم الدين الإسلامي يقتصر على حفظ النظريات ولا يتطرق إلى الجانب الأخلاقي في الحياة اليومية. التعلم العميق هو فرع من فروع الذكاء الاصطناعي يستخدم شبكات عصبية اصطناعية متعددة الطبقات لمعالجة البيانات وتحليلها. التعلم العميق هو طريقة تعليمية تستخدم الشبكات العصبية الاصطناعية. أُجريت الدراسة في المدرسة الثانوية الحكومية رقم 1 في كوتابيناغ، مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية. وقد اتبعت الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا مع نموذج ظاهري. أما الأدوات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلات ودراسة الوثائق. تتضمن تقنيات معالجة البيانات تصنيف البيانات، وتقليص البيانات، ووصف البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. الاستنتاج: بشكل عام، لا يقتصر تطبيق التعلم العميق في المدرسة الثانوية الحكومية رقم 1 في كوتابيناغ على مجرد رقمنة الوحدات الدراسية فحسب، بل يمتد إلى تعزيز دور المعلم. ويثبت هذا التكامل أن القيم الروحية الإسلامية يمكن نقلها بشكل أكثر فعالية من خلال أدوات التكنولوجيا الحديثة.

الكلمات المفتاحية: طرق التدريس، التعلم العميق، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan ke Lapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: “Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

Dalam skripsi ini, Peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi dan doa serta nasehat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M,Pd. Pembimbing I dan Ibu Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M. A, Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Bapak Dr. Hamka, M. Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd., Bidang Akademin Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan. Bapak Suparni, S. Si., M. Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhlison. M. Ag Wakil Dekan Bidang Kemahisswaan.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh studi.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Yusri Fahmi, S. Ag., S. M. Hum., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh pegawai perpustakaan.

7. Dengan penuh rasa syukur dan hati yang dalam, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayah tersayang Asran Pulungan yang telah bertanggung jawab sebagai sosok ayah di saat peneliti kecil sampai peneliti dewasa, semua nasihat yang diberikan membuat saya lebih dewasa dan bertanggung jawab sebagai sosok abang untuk adik-adik, peneliti anak ke 2 dari 6 bersaudara, ayah selalu berdoa untuk peneliti dan memberikan dukungan kepada peneliti terimakasih ayah telah berubah dan menjadi sosok ayah yang peneliti inginkan dan juga teristimewa kepada Mama saya tercinta dan tersayang Nur Ajizah Siregar yang telah memberikan dua peran yaitu peran ayah dan peran ibu yang sangat penting dalam hidupku dan studi ini. Ibu yang selalu memotivasi ntuk terus giat belajar dan jangan pernah patah semangat, mamak adalah sosok Wanita yang paling saya sayangi, karena tidak pernah lelah untuk membina dan membimbing saya hingga saya memiliki rasa percaya diri yang kuat, dan mamak selalu menjadi sumber kekuatan, cinta, dan doa yang tiada henti. Doa-doa mama yang tulus dan penuh kasih telah memberikan semangat untuk terus berjuang dan akhirnya menyelesaikan studi ini hingga meraih gelar sarjana. Semoga mama selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan panjang umur. Mama dan ayah adalah fondasi terbesar dalam setiap pencapaian dan langkah peneliti dalam hidup ini Ibu. Terimakasih atas segalanya, dan semoga mama selalu menjadi inspirasi dalam setiap perjalanan hidup saya.
8. Peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Abang yang selalu menuntun saya mengarahkan saya dalam proses perkuliahan, dan selalu sabar ketika saya payah diajari pada saat proses perkuliahan berlangsung, abang yang

selalu mendorong saya untuk selalu giat dalam mengerjakan skripsi agar saya cepat selesai, terimakasih banyak untuk abang saya, saya akan selalu mengingat semua nasehat yang abang berikan

9. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai sejauh ini demi untuk mengubah pola pikir dan mindset agar jauh lebih baik lagi, semoga apa yang telah diusahakan selama ini dapat bermanfaat untuk kehidupan dimasa yang mendatang
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya Kelvin dan Mahesa Sitompul yang telah membantu saya dalam kelancaran proses skripsi ini dari penyusunan proposal hingga saya dapat sempro, terimakasih kepada teman saya kelvin atas bantuannya yang telah meminjamkan saya laptop untuk kelancaran proses skripsian ini, dan selalu menyemangati saya, mengingatkan saya dikala saya ada melakukan kesalahan, terimakasih untuk sahabat saya, terimakasih kepada teman-teman saya Shoibatul Aslamiyah Harahap, Rizqi Hidayah Tanjung dan Mintana Rizki Lubis yang telah membantu saya dalam proses kelancaran perkuliahan, dan menjadi solusi di kala saya memiliki kesalahan, dan telah mengajak saya dalam penyusunan proposal, jika saya tidak diajak oleh kalian mungkin saya tidak akan sampai sejauh ini, terimakasih untuk sahabat sahabat saya atas semuanya, nasihat yang telah kalian berikan tidak akan saya lupakan, sekali lagi terimakasih banyak ya sahabat, terimakasih kepada teman teman virtual saya baik dari wa untuk membantu proses kelancaran perkuliahanku dan khusus nya sosok yang sangat istimewa walaupun dari virtual dan beda daerah Dewi Fatimah, yang telah menyemangati saya, memotivasi saya untuk saya

lebih giat lagi belajar, semoga hubungan komitmen yang kita jalani dapat kita gapai bersama, terimakasih atas semuanya, makasih orang baik, juga terimakasih kepada teman teman seperjuangan saya, Yudi Pangestu, Rahmat Widodo dan juga Bang Hanafi dan juga Ali Ridho Harahap, Rahmat Haikal, Abdul Rahman Tambak, yang selalu membantu proses kelancaran perkuliahan saya ini terimakasih banyak sahabat. Terimakasih kepada adik Hilal Alifya Dalimunthe yang telah menemani kelancaran proses penyusunan skripsi hingga sampai selesai.

11. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang ikut membantu dalam proses penelitian hingga selesai.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Februari 2025

Peneliti

Pahrul Rezi Pulungan
NIM. 2220100025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	s`	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	z`	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dammah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ٲ, ٲٲٲ...	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
ٲٲٲ...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Mar Butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
1. Landasan Teori.....	14
a. Konsep Implementasi Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	14
1) Defenisi Implementasi.....	14
2) Definisi <i>Deep Learning</i> Dalam Pendidikan	14
3) Definisi <i>Deep Learning</i> Dalam Pendidikan Islam.....	16
4) Analisis Ayat Alquran dan Hadits	17
5) Pendapat Para Pakar	21
6) Konsep Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	22
7) Hasil Belajar	22
b. Faktor Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	25
c. Evaluasi dalam Implementasi Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	26
1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran	26
2) Tujuan Evaluasi	27
3) Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	28
d. Tindak Lanjut Pembelajaran	28
2. Penelitian terdahulu	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36

3. Subjek Penelitian.....	37
4. Sumber Data.....	38
5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Biografi SMA Negeri 1 Kotapinang.....	50
2. Letak geografis	52
3. Visi dan misi SMA Negeri 1 Kotapinang.....	52
4. Sarana dan prasarana	53
5. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Kotapinang	55
6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang.....	55
7. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kotapinang	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	58
2. Faktor Pendukung Implementasi <i>Deep Learning</i> Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	63
3. Kegiatan Evaluasi yang Dilakukan Dalam Rangka Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	66
4. Tindak Lanjut yang Dilakukan Dalam Implementasi Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	68
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	71
D. Pembahasan hasil penelitian	74
E. Keterbatasan hasil penelitian	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	83
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang	37
Table 3.2 Sumber Data Primer Guru.....	38
Table 3.3 Sumber Data Primer Siswa	39
Table 3.4 Kisi-Kisi Observasi	43
Table 3.4 Studi Dokumentasi.....	47
Table 4.1 Sarana dan Prasarana	54
Table 4.2 Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Kotapinang	55
Table 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang.....	55
Table 4.4 Daftar Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kotapinang.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Data Triangulasi	48
Gambar 4.1 Profil SMA Negeri 1 Kotapinang	51
Gambar 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Sedang Melakukan Yasinan Rutin.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran : Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini karena fenomena rendahnya hasil belajar siswa di beberapa sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Kotapinang, masih sering dijumpai. Banyak siswa yang belum mampu memahami materi secara mendalam dan hanya berfokus pada pencapaian nilai ujian tanpa benar-benar menguasai konsep yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung bersifat permukaan (*surface learning*), siswa hanya menghafal informasi tanpa mengaitkannya dengan pengalaman atau penerapan nyata dalam kehidupan. Selain itu, peneliti melihat bahwa penerapan metode pembelajaran yang menekankan aktivitas berpikir mendalam seperti *deep learning* masih belum banyak diterapkan di lingkungan madrasah. Padahal, metode ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan memahami makna dari ilmu yang dipelajari, bukan sekadar mengingat informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).¹ Perintah pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh umat Islam untuk mencari

¹Eddi Sonti, Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang, *Observasi*, (SMA Negeri 1 Kotapinang, 31 Oktober 2025).

dan memperoleh ilmu, yang secara tersirat menekankan pentingnya proses belajar yang tidak hanya sebatas menerima, tetapi juga memahami.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kecakapan abad ke-21. Di Indonesia, tantangan pendidikan modern tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Sejalan dengan hal tersebut, dalam perspektif Islam, perintah pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk mencari ilmu yang menekankan pentingnya proses memahami, bukan sekadar menerima. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1-5).²

Kata (اقْرَأْ) (igrā terambil dari kata kerja (1) qara yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila Anda merangkai huruf atau kata kemudian Anda mengucapkan rangkaian tersebut, Anda telah menghimpunnya, yakni membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti,

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.³

Tafsir kata *Iqra'* dalam ayat tersebut merujuk pada aktivitas menghimpun, menelaah, mendalami, dan meneliti. Hal ini mengisyaratkan bahwa belajar dalam Islam harus dilakukan secara mendalam (*deep*) agar santri atau siswa mampu memahami hakikat dari ilmu yang dipelajari, bukan sekadar menghafal teks tertulis.

Idealnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan proses transformasi nilai (*transfer of value*) yang membekas dalam kesadaran siswa. Namun, tantangan di era modern ini menunjukkan adanya diskoneksi antara materi di kelas dengan perilaku sosial. Di SMA Negeri 1 Kotapinang, orientasi belajar siswa masih terjebak pada aspek kognitif rendah, di mana keberhasilan belajar hanya diukur dari kemampuan menjawab soal pilihan ganda pada ujian semester. Hal ini menciptakan pemahaman yang dangkal (*surface understanding*) yang mudah terlupakan setelah ujian usai.⁴

Di era transformasi digital ini, implementasi *Deep Learning* tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi pendidikan (*EdTech*). Teknologi seharusnya tidak lagi dipandang sebagai sekadar media presentasi statis, melainkan sebagai alat untuk memperluas cakrawala berpikir kritis siswa.⁵ Di SMA Negeri 1 Kotapinang, tantangan penggunaan *gadget* yang selama ini dianggap sebagai distraksi penyebab

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Ed. Revisi, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 392.

⁴Azmida Noor, 'Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang, *Observasi*, (SMA Negeri 1 Kotapinang, 31 Oktober 2025).

⁵Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 135-140.

siswa bosan dan membolos harus dikonversi menjadi instrumen belajar yang suportif. Melalui pemanfaatan platform digital yang interaktif, guru PAI dapat menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi visualisasi yang konkret, sehingga mendukung pilar *Meaningful Learning*.

Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam *Deep Learning* memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran (*personalized learning*). Dengan bantuan aplikasi berbasis AI atau sistem manajemen pembelajaran (LMS), guru dapat memantau progres pemahaman setiap siswa secara individual, yang mana hal ini sangat mendukung pilar *Mindful Learning*. Teknologi juga berperan dalam menciptakan *Joyful Learning* melalui metode *gamification* atau proyek berbasis digital yang relevan dengan gaya hidup generasi Z. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai spiritual PAI dengan realitas dunia digital, sehingga siswa tidak hanya cakap secara religius tetapi juga literat secara teknologi (digital literacy) dalam koridor akhlakul karimah.⁶

Namun, pada realitasnya, tujuan ideal tersebut masih sulit dicapai. Fenomena rendahnya hasil belajar siswa di berbagai sekolah masih sering dijumpai, termasuk di SMA Negeri 1 Kotapinang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Kamis, 23 Oktober 2025, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung bersifat permukaan (*surface learning*), di mana siswa hanya menghafal

⁶Selwyn, Neil, *Education and Technology: Key Issues and Debates*, (London: Bloomsbury Academic, 2021), hlm. 88. (Referensi mengenai bagaimana teknologi mendukung keterlibatan mendalam siswa).

informasi demi nilai ujian tanpa mampu mengaitkannya dengan penerapan nyata dalam kehidupan.⁷

Penerapan *Deep Learning* dalam PAI di SMA Negeri 1 Kotapinang akan difokuskan pada tiga pilar operasional. Pertama, *Mindful Learning* akan diwujudkan dengan pendekatan guru yang lebih empatik, memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat keimanan dan latar belakang keluarga yang berbeda dalam mengamalkan agama. Kedua, *Meaningful Learning* akan mengubah penyampaian materi (seperti Fiqh atau Sejarah Islam) dari sekadar hafalan tahun dan hukum, menjadi analisis hikmah dan relevansinya dengan problematika remaja saat ini. Ketiga, *Joyful Learning* bertujuan menghapus stigma bahwa pelajaran PAI itu kaku dan membosankan, melalui penciptaan suasana kelas yang dialogis dan menghargai setiap pendapat siswa.

Permasalahan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada hari yang sama dengan beberapa guru dan siswa. Diperoleh informasi bahwa:

1. Siswa sering merasa jenuh dan bosan karena suasana kelas yang monoton.
2. Tingginya angka siswa yang membolos atau tidak hadir di kelas karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
3. Siswa merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya sebatas hafalan teori dan belum menyentuh aspek refleksi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁷Observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kamis, 23 Oktober 2025. Jam 09.00 WIB.

⁸Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Kotapinang, Bapak Raja Zulfikar, Kamis, 23 Oktober 2026. Jam 09.00 WIB.

Menanggapi tantangan tersebut, diperlukan sebuah inovasi strategi pembelajaran. Pada penghujung tahun 2024, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Prof. Abdul Mu'ti mengusulkan pendekatan *Deep Learning* sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini berfokus pada tiga pilar utama: *Mindful Learning* (kesadaran akan perbedaan gaya belajar siswa), *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna dan kritis), serta *Joyful Learning* (pengalaman belajar yang menyenangkan dan menghargai siswa).⁹

Penerapan *Deep Learning* dalam PAI di SMA Negeri 1 Kotapinang akan difokuskan pada tiga pilar operasional. Pertama, *Mindful Learning* akan diwujudkan dengan pendekatan guru yang lebih empatik, memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat keimanan dan latar belakang keluarga yang berbeda dalam mengamalkan agama. Kedua, *Meaningful Learning* akan mengubah penyampaian materi (seperti Fiqh atau Sejarah Islam) dari sekadar hafalan tahun dan hukum, menjadi analisis hikmah dan relevansinya dengan problematika remaja saat ini. Ketiga, *Joyful Learning* bertujuan menghapus stigma bahwa pelajaran PAI itu kaku dan membosankan, melalui penciptaan suasana kelas yang dialogis dan menghargai setiap pendapat siswa.¹⁰

Implementai *Deep Learning* dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kotapinang diharapkan mampu mentransformasi peran guru menjadi fasilitator dan

⁹Jensen, Eric, dan Nicklas Nickelsen, *Deep Learning: Strategi Pembelajaran Terpadu* (Terjemahan), (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 45.

¹⁰Marton, F., & Säljö, R., "On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process," *British Journal of Educational Psychology* 46, no. 1 (1976): hlm. 4-11.

siswa sebagai pembelajar aktif. Metode ini sangat relevan dengan prinsip *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan nilai-nilai keislaman yang mendorong berpikir reflektif. Dengan mengintegrasikan nilai lokal dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat meningkat.¹¹

Penelitian ini menjadi sangat krusial bagi Kabupaten Labuhanbatu Selatan, khususnya Kotapinang, sebagai upaya sinkronisasi antara pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan kebijakan pendidikan nasional terbaru. Dengan menjadikan SMA Negeri 1 Kotapinang sebagai lokus penelitian, diharapkan model *Deep Learning* ini dapat menjadi *pilot project* bagi sekolah menengah lainnya dalam meningkatkan mutu lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan ketangguhan mental dalam menghadapi tantangan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: "**Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu

¹¹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

Selatan, diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini untuk kelas XI-1 setiap ruangan 2 orang, kelas XI-2 setiap ruangan 2 orang, kelas XI-3 setiap ruangan 2 orang, kelas XI-4 setiap ruangan 2 orang, kelas XI-5 setiap ruangan 2 orang yang berkaitan bagaimana proses pembelajaran metode deep learning dapat membantu aktivitas pembelajaran jadi menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini tidak membandingkan secara langsung dengan metode pembelajaran lain, tetapi berfokus pada efektivitas implementasi Metode Pembelajaran berbasis *deep learning* dalam konteks yang ditentukan. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMA Negeri 1 Kotapinang, khususnya pada jenjang dan kelas tertentu (misalnya kelas XI tahun pelajaran 2025/2026).

C. Batasan Istilah

Dalam hal menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah dan memfokuskan konsistensi dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Dibatasi sebagai proses pelaksanaan atau penerapan pendekatan/metode ke dalam kegiatan pembelajaran yang nyata di kelas. Khususnya penerapan pendekatan *deep learning*.
2. Metode Pembelajaran *Deep Learning* merupakan cabang dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menggunakan jaringan saraf tiruan

(*artificial neural networks*) dengan banyak lapisan untuk memproses dan menganalisis data. Dibatasi bukan sebagai teknologi kecerdasan buatan (AI), tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang terdiri atas tiga dimensi:

- a. *Meaningful Learning*, yaitu dibatasi sebagai pembelajaran bermakna yang menghubungkan konsep baru dengan struktur kognitif yang telah ada.
 - b. *Mindful Learning*, yaitu dibatasi sebagai pembelajaran yang berkesadaran, di mana siswa memperhatikan proses berpikirnya sendiri (metakognisi) dan aktif merefleksikan pemahamannya.
 - c. *Joyful Learning*, yaitu dibatasi sebagai pembelajaran yang menyenangkan, yang menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, dan suasana emosional positif selama belajar.
3. *Deep learning* dimaknai sebagai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik yang melibatkan integrasi pengetahuan, penerapan, dan penalaran, serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis. Dibatasi sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan reflektif. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu menghubungkan, mengkaji ulang, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam.?

2. Apa Faktor Pendukung Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam.?
3. Bagaimana Kegiatan Evaluasi yang Dilakukan Dalam Rangka Metode Pembelajaran *Deep Learning*.?
4. Bagaimana Tindak Lanjut yang Dilakukan Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning*.?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Mengetahui Kegiatan Evaluasi yang Dilakukan Dalam Rangka Metode Pembelajaran *Deep Learning*.
4. Untuk Mengetahui Tindak Lanjut yang Dilakukan Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kajian metode pembelajaran. Penelitian ini dapat memperkuat teori mengenai penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran yang berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi atau rujukan ilmiah bagi peneliti lain

yang tertarik mengembangkan model pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan inspirasi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Deep Learning* secara efektif di kelas. Melalui penerapan pendekatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, dan reflektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning*, siswa diharapkan dapat lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning*, siswa diharapkan dapat lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sekolah juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar dalam program peningkatan kompetensi guru terkait penerapan pendekatan *Deep Learning*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi metode pembelajaran *Deep Learning* pada berbagai jenjang pendidikan atau dalam mata pelajaran yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas berupa hal yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. berisi landasan pijak teoritis dan penelitian. Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang berisi tentang pengertian metode pembelajaran, pengertian *deep learning*, implementasi *deep learning* dan metode pembelajaran, hubungan antara aktivitas *deep learning* dengan hasil belajar.

Bab III adalah metodologi penelitian. Dalam bab ini akan disajikan Waktu dan Alokasi Penelitian Yang meliputi Jenis penelitian Unit analisis/subjek penelitian Sumber data Pengumpulan data Teknik pengecekan keabsahan data Teknik pengolahan data Teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Konsep Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

1) Definisi Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.¹²

2) Definisi *Deep Learning* Dalam Pendidikan

Deep Learning (DL) merupakan cabang dari kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menggunakan jaringan saraf tiruan (*artificial*

¹²Herina Ulfatimah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 31.

neural networks) dengan banyak lapisan untuk memproses dan menganalisis data. Jaringan saraf tiruan ini dirancang menyerupai cara kerja otak manusia, di mana *neuron-neuron* saling terhubung dan membentuk jaringan yang sangat kompleks. Dalam konteks pendidikan dan proses pembelajaran, *Deep Learning* memiliki peran yang semakin signifikan, terutama karena kemampuannya dalam menangani data yang kompleks dan menghasilkan analisis yang mendalam.

Deep learning dimaknai sebagai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik yang melibatkan integrasi pengetahuan, penerapan, dan penalaran, serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kritis. *Deep learning* tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup komponen motivasional, yaitu rasa tertarik atau "*fascination*" terhadap subjek yang dipelajari.¹³ *Deep learning* dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi, di mana siswa terlibat secara proaktif dengan topik dan mencoba mengaitkan berbagai ide serta mengerti secara menyeluruh.

Seiring dengan kebijakan transformasi pendidikan nasional, muncul sebuah paradigma baru dalam pedagogi yang dikenal sebagai Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) seringkali disandingkan

¹³Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah, Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*:Vol. 7, No. 2, (2022), hlm. 341-358

dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pendidikan, *Deep Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada:

1. *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna)
2. *Mindful Learning* (Pembelajaran Berkesadaran)
3. *Durable Learning* (Pembelajaran Berkelanjutan).¹⁴

Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat krusial untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Pendekatan ini merupakan kunci untuk menghasilkan lulusan madrasah yang memiliki karakter Islami sekaligus kecakapan global.¹⁵

3) Definisi *Deep Learning* Dalam Pendidikan Islam

Deep learning dalam Pendidikan Islam adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna secara mendalam, keterkaitan antar konsep, berpikir kritis, refleksi diri, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, alih-alih hanya berfokus pada hafalan atau pengulangan informasi. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai luhur Islam yang mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, tidak hanya untuk pengetahuan, tetapi untuk menumbuhkan kebijaksanaan, kesadaran spiritual, dan amal nyata.¹⁶

¹⁴Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2018, hlm 154.

¹⁵ Kemendikbudristek, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022, hlm. 16-18.

¹⁶Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No.5, 2024, 2341–2354.

Deep Learning Dalam Pendidikan Islam adalah Proses pembelajaran yang mengajak siswa menyelami makna ajaran Islam secara holistik melalui pemahaman konseptual yang kuat, refleksi, analisis kritis, dan kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (interaktif, kritis, dan reflektif). Pendekatan ini bertransformasi dari sekadar "menghafal" menjadi "memahami dan mengamalkan," yang berujung pada peningkatan kecerdasan spiritual dan pembentukan karakter positif siswa.¹⁷

4) Analisis Ayat Alquran dan Hadits

Konsep *deep learning* sangat didukung oleh perintah-perintah dalam Alquran yang mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu, membaca, serta mempelajarinya agar dapat merenung (refleksi).

Berikut analisis dari Ayat Alquran dan Hadits:

a. Perintah Membaca dan Belajar (Surah Ali-Imran: 190)

Ayat ini adalah wahyu pertama, yang secara fundamental menegaskan pentingnya proses belajar dan mencari pengetahuan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal” (QS. Ali-Imran: 190).¹⁸

Kelompok ayat ini merupakan penutup surah Ali Imran. Ini antara lain terlihat pada uraian-uraian yang bersifat umum, setelah

¹⁷Santoso, H. E. (2025). *Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 6 No.2, 1476-1483.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 104.

dalam ayat-ayat yang lalu menguraikan hal-hal yang rinci. Kendati demikian, bagaimanapun terbaca pada ayat 189 yang menegaskan kepemilikan Allah swt. atas alam raya, maka di sini Allah menguraikan sekelumit dari penciptaan-Nya itu serta memerintahkan agar memikirkannya, apalagi seperti dikemukakan pada awal uraian surah ini bahwa tujuan utama surah Ali Imran adalah pembuktian tentang tauhid, keesaan, dan kekuasaan Allah swt. Hukum-hukum alam yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan diatur oleh Allah Yang Maha Hidup lagi Qayyum (Maha Menguasai dan Maha Mengelola segala sesuatu), Hakikat tersebut kembali ditegaskan pada ayat ini dan ayat mendatang. Salah satu bukti kebenaran hal tersebut adalah undangan kepada manusia untuk berpikir, karena Sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit, atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi pada porosnya yang melahirkan silih bergantinya malam dan siang, perbedaannya baik dalam masa maupun panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemahakuasaan Allah bagi ulul yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.¹⁹ Melalui perenungan mendalam inilah akal murni manusia akan dituntun.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002*, hlm. 290

b. Prinsip *Meaningful* (Pembelajaran Bermakna & Kontekstual)

Pembelajaran mendalam menekankan bahwa ilmu yang didapat harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata, memberikan pencerahan, serta mampu diimplementasikan untuk memecahkan masalah (bukan hafalan demi ujian). Al-Qur'an mengumpamakan orang yang belajar secara mendalam seperti tanah subur yang menghasilkan buah, sementara yang belajar di permukaan bagai tanah tandus.

QS. Al-A'raf [7]: 58

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ ۖ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبَثَ لَا يُخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: "Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanaman hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan secara berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."

c. Ilmu yang Bermanfaat (HR. Muslim)

Dalam tradisi Islam, ilmu tidak sekadar dinilai dari seberapa banyak yang dihafal atau dikuasai, melainkan dari manfaat dan dampak nyata yang dihasilkannya. Islam membedakan secara tegas antara ilmu yang sekadar menjadi wawasan di kepala (*surface knowledge*) dengan ilmu yang bermanfaat (*'ilmun yuntafa'u bihi*).

1. Dalam *Shahih Muslim* No. 1631, jalur sanadnya adalah sebagai berikut:

- a) Imam Muslim menerima hadis dari gurunya: Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id, dan Ali bin Hujr.
- b) Mereka bertiga menerima dari: Isma'il (bin Ja'far).
- c) Isma'il menerima dari: Al-'Ala' (bin Abdurrahman).
- d) Al-'Ala' menerima dari ayahnya: Abdurrahman (bin Ya'qub).
- e) Abdurrahman menerima dari sahabat Nabi: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*.
- f) Abu Hurairah menerima langsung dari: Rasulullah ﷺ

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim, No. 1631).

- 2. Rawi (atau *Mukharrij*) yang membukukan hadis ini dalam kitab Shahihnya adalah Imam Muslim (Nama lengkap: Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi).²⁰

- d. Mengutamakan Kualitas Pemahaman (*Faqih*) daripada Kuantitas *Deep learning* berfokus pada penguasaan konsep yang kuat. (Hadis Shahih Bukhari)

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: "Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama." (HR. Bukhari No. 71 & Muslim No. 1037)²¹

²⁰ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab al-Wasiyyah, Bab Ma Yahlahu al-Insaan min al-Thawab ba'da Wafatihi, No. 1631.

²¹ Hadis Shahih Bukhari (No. 71) & Muslim (No. 1037)

5) Pendapat Para Pakar

Menariknya dalam lima tahun terakhir, istilah *deep learning* juga diadopsi secara luas oleh para profesor pendidikan sebagai metodologi yang menekankan pada pemahaman mendalam, bukan sekedar hafalan. Pakar Pendidikan (Kajian Filsafat Pendidikan) menjelaskan DL sebagai pendekatan yang melibatkan integrasi informasi, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.²²

"*Deep learning* dalam pendidikan berfokus pada pemahaman mendalam dan makna materi... yang melibatkan tiga komponen terkait yaitu meaningful learning (bermakna), mindful learning (sadar), dan joyful learning (menyenangkan)."²³

Pakar Teknologi Pendidikan (Raj Singh & John Hattie)

Mereka menggarisbawahi bahwa DL adalah kunci untuk memecahkan masalah kompleks dan mentransformasi karakter siswa. "*Deep learning* ditekankan bukan sekedar transfer informasi, tetapi merupakan proses transformasi kognitif, emosional, dan karakter melalui pengalaman dan refleksi." Hal ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kotapinang tidak lagi diukur dari seberapa banyak ayat yang dihafal, melainkan sejauh mana pemahaman

²²Nurul et al., "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful dan Joyful," Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan, Vol. 13 No. 01 (April 2025), hal. 112.

²³Rosardi & Widiastuti, "Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur," *Journal of Student Guidance and Publication*, Vol. 3 No. 1 (2025), hal. 2-4.

tersebut mampu mengubah cara pandang dan pola tindak siswa dalam merespons tantangan zaman.

6) Konsep Metode Pembelajaran *Deep Learning*

Metode *Deep Learning* dalam pendidikan bertujuan agar siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga terbentuk pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan. Pembelajaran mendalam ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, refleksi diri, dan penerapan konsep dalam situasi baru. Dalam konteks ini, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi makna dari setiap proses belajar.²⁴ Dengan pendekatan ini, fokus pembelajaran bergeser dari sekadar menghafal fakta menjadi kemampuan untuk memecahkan masalah kompleks yang relevan dengan kehidupan nyata.

7) Hasil Belajar

a) Teori Belajar

1. *Behaviorisme (Behaviorism)*

Teori ini berfokus pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati sebagai hasil dari stimulus dan respons (S→R). Belajar dianggap terjadi ketika sebuah respons diperkuat atau diperlemah melalui konsekuensi (penguatan/hukuman), melalui mekanisme pengondisian tersebut.

²⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 23.

2. *Kognitivisme (Cognitivism)*

Berbeda dengan behaviorisme, teori kognitivisme memandang belajar sebagai proses mental internal yang melibatkan pengolahan informasi, ingatan, dan pemecahan masalah. Perubahan tingkah laku hanyalah indikasi dari apa yang terjadi di dalam pikiran.²⁵

3. *Humanisme (Humanism)*

Teori ini lebih menekankan pada aspek kepribadian manusia, kebebasan memilih, motivasi, dan potensi untuk tumbuh dan berkembang secara utuh (holistik). Belajar dianggap berhasil jika individu merasa senang, termotivasi, dan mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar (atau sering disebut prestasi belajar) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ini merupakan indikator tercapainya tujuan pembelajaran dan merupakan puncak dari proses interaksi antara kegiatan mengajar (guru) dan kegiatan belajar (siswa). Pada dasarnya, hasil belajar mencakup perubahan tingkah laku yang relatif menetap

²⁵ Hamdan. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Palu: Rpository UIN Datokarama, (2020).

pada diri individu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Secara umum, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, sesuai dengan Taksonomi Bloom yang direvisi:

1. Kognitif (Pengetahuan): Berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan. Contoh hasil: siswa mampu menjelaskan konsep fisika, seperti C1, C2, C3, C4, C5 dan C6.
2. Afektif (Sikap): Berkaitan dengan sikap, perasaan, minat, nilai, dan apresiasi. Contoh hasil: siswa menunjukkan sikap disiplin dan rasa ingin tahu yang tinggi, seperti A1, A2, A3, A4 dan A5.
3. Psikomotorik (Keterampilan): Berkaitan dengan keterampilan fisik dan gerak, yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan tindakan. Contoh hasil: siswa mampu melakukan eksperimen di laboratorium dengan benar, seperti P1, P2, P3 dan P4.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses belajar

siswa agar potensi mereka dapat berkembang secara menyeluruh.²⁶

Penilaian yang baik juga mampu membantu guru dalam mengetahui tingkat pemahaman, kesulitan, serta kebutuhan belajar setiap siswa.

b. Faktor Pendukung Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode *Deep Learning* meliputi:

1) Peran Guru

Guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran. Guru yang mampu merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan akan lebih mudah membangkitkan minat belajar siswa.²⁷

2) Motivasi dan Kesiapan Siswa

Motivasi intrinsik dan kesiapan mental siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran mendalam. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep dan berpikir kritis.²⁸

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif baik fisik maupun psikologis mendorong suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung

²⁶Nurhayani & Salistina. Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sosial Budaya*, 3(2), (2022). hlm. 140.

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 127.

²⁸Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 54.

terwujudnya *joyful learning*.²⁹ Hal ini juga berperan penting dalam membantu siswa merasa nyaman, aman, dan termotivasi untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang positif dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa, serta memfasilitasi berkembangnya kreativitas dan potensi diri secara optimal.

4) Dukungan Sekolah

Kebijakan sekolah dalam menyediakan sarana prasarana, pelatihan guru, dan budaya akademik yang positif menjadi faktor pendukung penting dalam penerapan metode *Deep Learning*.³⁰

c. Evaluasi dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning*

1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya, jika hal yang ingin dinilai adalah system pembelajaran maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai system pembelajaran adalah evaluasi. Jadi evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan, jadi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk)
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

²⁹Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 94.

³⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 83.

- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement), yaitu penilaian yang objektif terhadap hasil belajar maupun proses pembelajaran berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan.
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.³¹

2) Tujuan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efesiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi : tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar, suasana belajar serta cara penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. Tujuan evaluasi diuraikan sebagai berikut:

- a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan

³¹Inanna, Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek, (Penerbit Tahta Media Group, 2021), hlm. 5

teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.³²

- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

3) Prinsip-Prinsip Evaluasi

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru yang menjadi faktor pendukung atau penunjang dalam melakukan evaluasi:

- a) Prinsip berkesinambungan (continuity) Bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah yang dilaksanakan secara terus-menerus (kontinu).

³²Arief Aulia Rahman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 8-

Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadwal memungkinkan guru untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir program pembelajaran.

- b) Prinsip menyeluruh (comprehensive) Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh, mencakup seluruh aspek tingkah laku siswa, baik aspek berpikir (kognitif), aspek nilai atau sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Dengan menerapkan prinsip komprehensif, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan valid mengenai perkembangan siswa, sehingga penilaian tidak hanya terjebak pada angka ujian semata, tetapi juga pada proses pertumbuhan pribadi siswa.
- c) Prinsip objektivitas (objectivity) Suatu evaluasi dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam pelaksanaannya tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi.
- d) Prinsip penggunaan kriteria Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam evaluasi adalah pada saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran dengan menggunakan standar mutlak (patokan) maupun standar relatif.
- e) Prinsip kegunaan Evaluasi yang dilakukan hendaknya merupakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi siswa maupun bagi pelaksanaan.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran

Tindak lanjut pembelajaran *deep learning* mencakup:

- 1) Remedial atau pengayaan bagi siswa yang belum mencapai pemahaman yang diharapkan.
- 2) Penerapan pembelajaran lanjutan untuk memperdalam konsep.
- 3) Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif melalui proyek, diskusi, atau portofolio.³³

2. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

Syahrul, hasil data penelitian yang di peroleh bawah Menurut Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan

³³ Rahma Dewi, “*Deep Learning dalam Pembelajaran MI: Tinjauan Literatur dalam Meaningful Learning, Mindful Learning dan Joyful Learning*”, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 10 No. 2 (2025), hlm. 22

perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjelaskan Metode Pembelajaran siswa dalam proses belajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pembelajaran aktivitas siswa di dalam kelas. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Muhammad Harits Habibi, hasil data penelitian yang di peroleh bahwa Metode Pembelajaran mempunyai kaitan erat dengan hasil belajar. Dimana ketika belajar di dalam kelas Metode Pembelajaran siswa harus baik, karena akan menentukan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan aktivitas harus terjalin dengan baik. Berdasarkan definisi di atas dapat di pahami bahwa di dalam belajar sangat di perlukan aktivitas siswa, karena akan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri dan mengevaluasi apakah materi yang di sampaikan guru sudah dapat di pahami dan mampu merubah tingkah laku siswa.³⁴

Persamaan dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan

³⁴ Muhammad Harits Habibi, *Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hlm 24

penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan hubungan antara Metode Pembelajaran dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kreista Sreshi Indratno, Implementasi *deep learning* adalah penerapan ataupun pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) secara *holistik* dan terpadu. Pendekatan *deep learning* mencakup tiga elemen utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* mendorong peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, *mindful learning* meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pengalaman belajar sehingga mampu terlibat secara aktif selama pembelajaran, dan *joyful learning* berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan guna meningkatkan motivasi peserta didik.³⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang implementasi *deep learning* dalam pendidikan. Persamaan yang lain juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini bertujuan, Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *deep learning*. Sedangkan, penelitian yang akan

³⁵Kreista Sreshi Indratno, *Implementasi Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Salatiga*, (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2025), hlm 6.

dilaksanakan yaitu implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Farhan Maulana, *Deep Learning* jika dilihat dari awal perkembangannya bermula dari perkembangan teori jaringan saraf tiruan (*artifi'cial neural ne'tworks*) yang meniru cara kerja otak manusia. Penelitian awal di bidang ilmu saraf (*neuroscience*) menunjukkan bahwa otak manusia terdiri dari *neuron* yang saling terhubung untuk memproses informasi. Masih dalam kajian *deep learning* sebagai bagian *machine learning*, *Deep Learning* dipahami sebagai cabang khusus dari *machine learning* yang menawarkan perspektif baru dalam representasi pembelajaran berbasis data, dengan penekanan pada proses belajar melalui banyak lapisan representasi yang semakin kompleks dan bermakna.³⁶

Persamaan penelitian adalah sama sama meneliti tentang teori *deep learning* dalam pendidikan. Persamaan yang lain juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui konsep prinsip *deep learning* pada Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran PAI. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan yaitu implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Nur Habibah Siregar, Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat di tingkatkan melalui usaha

³⁶ Farhan Maulana, *Konsep Pnedekatan Deep Learning Melalui Prinsip Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), hlm. 30.

sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian di sebut dengan proses belajar.³⁷ hasil belajar adalah gambaran derajat kemahiran siswa terhadap tujuan pembelajaran pada materi pelajaran yang diajarkan guru, yang ditentukan atas dasar jumlah nilai dari jawaban betul dari soal yang dibuat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang teori hasil belajar. Persamaan yang lain juga terletak pada metode penelitiannya yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan yaitu implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸ Dengan kata lain, penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga bersifat aplikatif, karena akan menelusuri bagaimana penerapan strategi pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk memahami materi secara menyeluruh dan bermakna, bukan hanya sekadar menghafal atau mencapai nilai tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan

³⁷ Nur Habibah Siregar, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Di Kelas III SD Negeri 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 18-19.

³⁸ Aria Nur Akmal, Nur Maelasari, Lusiana. Pemahaman *Deep Learning* dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR), *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*:Volume 8, Nomor 3, Maret 2025 (3229-3236)

dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih interaktif, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pemahaman siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sekolah ini dipilih karena didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah jarak lokasi penelitian yang relative dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara efektif dan efisien. Selain itu, lokasi ini juga memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

b. Waktu

Waktu penelitian dilakukan mulai 14 Januari 2026 Pukul 08.30 S/d selesai dan berlangsung hingga seluruh proses pengumpulan data selesai, termasuk wawancara dengan guru dan siswa serta observasi kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Islamiyah Kotapinang. Penelitian

³⁹Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5.

ini menggunakan metode deskriptif artinya diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana proses penerapan *Deep Learning* berlangsung.

Menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa "metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana implementasi metode pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Swasta Islamiyah Kotapinang.

3. Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang didalamnya mencakup sampling dan suatu kajian. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu, guru mata pelajaran 1 orang, guru BK (Bimbingan Konseling) 1 orang dan waka kurikulum, selanjutnya subjek penelitiannya yaitu beberapa siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa dari kelas XI-1, XI-2, dan XI-3. Keseluruhan siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI-4, dan XI-5, di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang berjumlah 317 siswa. Adapun tabel jumlah siswa MTs S Islamiyah Kotapinang dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel. 1
Jumlah Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI-1	9	15	24
2.	XI-2	12	24	36
3.	XI-3	7	8	15

4.	XI-4	13	23	36
5.	XI-5	13	22	35
6.	XI-6	13	23	36
7.	XI-7	6	8	14
8.	XI-8	25	9	34
9.	XI-9	13	8	24
10.	XI-10	13	17	30
11.	XI-11	18	15	33
Jumlah Keseluruhan				317

Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2025

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dua macam sumber data yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok, seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang aktual dan relevan mengenai kondisi nyata di lapangan serta untuk memahami secara mendalam pandangan dan pengalaman para responden terkait topik penelitian. Selain itu, data primer ini juga menjadi dasar utama dalam menganalisis permasalahan yang diteliti dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2.
Sumber Data Primer Guru

No	Sumber Data	Jumlah	Metode Pengumpulan Data	Jenis Data yang Diperoleh	Keterangan
1.	Guru Mata Pelajaran	1 Orang	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Informasi tentang proses pembelajaran, metode	Guru kelas XI

				mengajar, serta hambatan dalam kegiatan belajar mengajar	
2.	Guru BK (Bimbingan Konseling)	1 Orang	wawancara	Data mengenai perilaku, motivasi, dan masalah siswa dalam belajar	Guru BK
3.	Waka Kurikulum	1 Orang	wawancara	Informasi mengenai kebijakan pembelajaran dan kurikulum	Bagian kurikulum

Tabel 3.
Sumber Data Primer Siswa

No.	Sumber Data	Jumlah	Metode Pengumpulan Data	Jenis Data yang Diperoleh	Keterangan
1.	Siswa Kelas XI-1	2 orang	wawancara	Data mengenai pengalaman belajar, motivasi, serta persepsi terhadap guru dan pembelajaran	Perwakilan kelas XI-1
2.	Siswa Kelas XI-2	2 orang	wawancara	Data mengenai cara belajar dan interaksi dengan guru	Perwakilan kelas XI-2

3.	Siswa Kelas XI-3	2 orang	wawancara	Data mengenai kesiapan menghadapi ujian dan evaluasi pembelajaran	Perwakilan kelas XI-3
4.	Siswa Kelas XI-4	2 orang	wawancara	Data mengenai kesiapan menghadapi ujian dan evaluasi pembelajaran	Perwakilan kelas XI-4
5.	Siswa Kelas XI-5	2 orang	wawancara	Data mengenai pengalaman belajar, motivasi, serta persepsi terhadap guru dan pembelajaran	Perwakilan kelas XI-5
6.	Siswa Kelas XI-6	2 orang	wawancara	Data mengenai cara belajar dan interaksi dengan guru	Perwakilan kelas XI-6
7.	Siswa Kelas XI-7	2 orang	wawancara	Data mengenai cara belajar dan interaksi dengan guru	Perwakilan kelas XI-7
8.	Siswa Kelas XI-8	2 orang	wawancara	Data mengenai kesiapan menghadapi ujian dan	Perwakilan kelas XI-8

				evaluasi pembelajaran	
9.	Siswa Kelas XI-9	2 orang	wawancara	Data mengenai pengalaman belajar, motivasi, serta persepsi terhadap guru dan pembelajaran	Perwakilan kelas XI-9
10.	Siswa Kelas XI-10	2 orang	wawancara	Data mengenai cara belajar dan interaksi dengan guru	Perwakilan kelas XI-10
11.	Siswa Kelas XI-11	2 orang	wawancara	Data mengenai kesiapan menghadapi ujian dan evaluasi pembelajaran	Perwakilan kelas XI-11

- b. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti atau telah dikumpulkan, disusun, dan diolah sebelumnya. Data sekunder ini merupakan data tambahan yang diperoleh dari Kepala Sekolah, dan pengawas sekolah Tata Usaha (TU) di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kombinasi antara data primer dan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif dan menyeluruh mengenai

objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada keutuhan makna dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial yang kompleks, dalam hal ini adalah implementasi aktivitas *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang.

5. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰ Observasi juga merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti hadir di lapangan untuk mengamati berbagai aspek, seperti lokasi, ruang, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan Implementasi Metode Pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan agar seluruh rangkaian aktivitas pengajaran dan respons siswa dapat terekam secara utuh guna mendukung keakuratan hasil penelitian ini.

⁴⁰Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Bandung Setia Jaya, 2019, hlm. 129.

b. Kisi-kisi observasi

Observasi ini disusun untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode pembelajaran *Deep Learning* di lingkungan sekolah. Aspek yang diamati merujuk pada teori implementasi pembelajaran, faktor pendukung, evaluasi, dan tindak lanjut sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teoritis Bab II.

Table. 4.
Kisi-Kisi Observasi

No.	Kisi-Kisi Observasi	
1.	Aspek Implementasi Metode Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	Observasi diarahkan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan prinsip-prinsip <i>Deep Learning</i> dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa indikator utama yang diamati meliputi: sejauh mana guru merancang pembelajaran yang bermakna (<i>meaningful learning</i>) dan kontekstual; a) Bagaimana guru memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep secara mendalam melalui aktivitas analisis, sintesis, dan refleksi. b) Bagaimana penggunaan media dan metode yang mendukung terjadinya pembelajaran yang menyenangkan (<i>joyful learning</i>); serta keterlibatan guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif. c) Bagaimana pembelajaran dikatakan telah menerapkan pendekatan <i>Deep Learning</i> apabila siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata serta mengembangkan

		kemampuan berpikir tingkat tinggi. ⁴¹
2.	Aspek Faktor Pendukung Implementasi	Faktor pendukung menjadi unsur penting dalam keberhasilan penerapan <i>Deep Learning</i>. Dalam observasi, peneliti memperhatikan: a) Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, inspiratif, dan reflektif; b) Motivasi serta kesiapan siswa dalam berpartisipasi aktif; c) Dukungan lingkungan belajar baik dari sisi fisik (fasilitas dan sarana) maupun psikologis (iklim kelas yang positif); dan d) Kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, misalnya melalui pelatihan guru atau penyediaan sumber belajar yang relevan.⁴² Sehingga guru memiliki kompetensi dan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis <i>Deep Learning</i>.
3.	Aspek Evaluasi Pembelajaran	Aspek evaluasi dalam observasi diarahkan untuk menilai bagaimana guru melaksanakan proses penilaian hasil belajar berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi yang berkesinambungan, objektif, dan menyeluruh. Dalam konteks <i>Deep Learning</i>, evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Observasi dilakukan terhadap: a) Kejelasan tujuan evaluasi yang selaras dengan indikator hasil belajar mendalam; b) Cara guru menilai proses berpikir kritis, kemampuan refleksi, serta penerapan konsep oleh siswa;

⁴¹ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 102.

⁴² Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 89.

		c) Penggunaan berbagai instrumen penilaian, seperti proyek, portofolio, dan refleksi diri siswa; serta. d) Tindak lanjut hasil evaluasi dalam perbaikan pembelajaran. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik bagi guru dan siswa, serta membantu meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.⁴³
4.	Aspek Tindak Lanjut Pembelajaran	Pada tahap tindak lanjut, observasi diarahkan untuk melihat langkah-langkah guru setelah proses evaluasi, yang meliputi: a) pemberian remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dasar; b) penyediaan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah melampaui target pembelajaran; c) pelaksanaan kegiatan reflektif seperti diskusi, proyek, atau penugasan lanjutan untuk memperdalam pemahaman konsep; dan tindak lanjut oleh pihak sekolah dalam bentuk supervisi akademik atau pelatihan lanjutan bagi guru. Tahapan tindak lanjut ini penting karena merupakan implementasi prinsip <i>continuous improvement</i> dalam pembelajaran yang berbasis <i>Deep Learning</i>.
5.	Fokus Observasi Umum	Selain aspek-aspek di atas, observasi juga mencakup hal-hal berikut: a) Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. b) Partisipasi siswa dalam kegiatan berpikir kritis dan reflektif. c) Respons siswa terhadap suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan.

⁴³Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 67.

		d) Hambatan yang muncul serta strategi guru dalam mengatasinya.
--	--	---

Observasi dilaksanakan secara sistematis dan objektif, dengan berpedoman pada prinsip berkesinambungan dan menyeluruh agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, interaksi.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih rinci tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi responden terhadap suatu masalah atau fenomena, serta memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban secara fleksibel sesuai respons yang diberikan.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan berbagai data atau informasi penting dalam bentuk tertulis, gambar, audio, atau video agar dapat dijadikan bukti, referensi, dan sumber informasi di masa mendatang. Dengan kata lain, dokumentasi berperan sebagai "memori eksternal" yang menjamin keberlanjutan suatu pengetahuan atau peristiwa dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tanpa adanya dokumentasi yang baik, informasi berharga akan mudah bias, terlupakan, atau bahkan hilang tanpa jejak.

Table. 5
Studi Dokumentasi

No	Bentuk Dokumentasi	Contoh Dokumen	Fungsi / Tujuan Dokumentasi
1	Tertulis	RPP, silabus, hasil evaluasi, jurnal refleksi, laporan kegiatan	Sebagai bukti administratif, referensi akademik, dan sumber data tertulis dalam penelitian
2	Gambar	Foto kegiatan pembelajaran, , hasil karya siswa	sebagai bukti visual penerapan pembelajaran dan media pendukung laporan penelitian
3	Audio	Rekaman wawancara guru atau siswa, rekaman diskusi kelas	Sebagai bukti verbal autentik dan sumber informasi lisan dalam analisis data
4	video	Rekaman proses pembelajaran kegiatan presentasi atau proyek baru	Sebagai bukti nyata aktivitas pembelajaran serta sumber data untuk analisis perilaku dan interaksi

Dalam konteks pendidikan atau penelitian, dokumentasi berfungsi untuk:

- a) Merekam kegiatan atau proses (misalnya kegiatan pembelajaran atau eksperimen).
- b) Menyediakan bukti autentik atas suatu kegiatan atau hasil.
- c) Mendukung analisis dan evaluasi, karena data yang terdokumentasi dapat ditinjau kembali.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mendapat data yang akurat, yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan

perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang dikumpulkan.

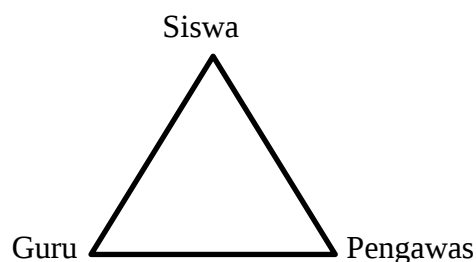
b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Trigulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

c. Trianggulasi

Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Gambar. 1
Data Trianggulasi:



Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber atau gabungan atau kombonasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴⁴

⁴⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (2023), hlm. 53–61.

Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi dengan menggabungkan metode wawancara dengan observasi dan dapat menggunakan instrument berbeda.

7. Teknik pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpanan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empiris lewat observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, dengan menggunakan logika ilmiah.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh *Lexy J Moelong* berikut:

- a. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Biografi SMA Negeri 1 Kotapinang

SMA Negeri 1 Kotapinang didirikan pada era 1980-an, tepatnya sekitar tahun 1982. Pada masa itu, wilayah Kotapinang masih menjadi bagian dari Kabupaten Induk, yaitu Kabupaten Labuhanbatu (sebelum pemekaran wilayah Labuhanbatu Selatan). Berdirinya sekolah ini didasari oleh kebutuhan masyarakat Kotapinang dan sekitarnya akan lembaga pendidikan tingkat atas negeri, mengingat pada saat itu akses pendidikan menengah masih sangat terbatas dan siswa harus pergi ke Rantauprapat untuk bersekolah di sekolah negeri.

Lokasi SMA Negeri 1 Kotapinang terletak di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdirinya sekolah pada mulanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMA Negeri 1 Kotapinang didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa mengikuti pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menegaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa

terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih muda untuk para peserta didik di Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa sejarah SMA Negeri 1 Kotapinang sampai saat ini benar dan terlihat baik. Sekolah ini sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional yang menandakan sekolah ini salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat Kotapinang dan sekitarnya.⁴⁶ Adapun Profil SMA Negeri 1 Kotapinang dapat dilihat pada gambar berikut;

Gambar.1
Profil SMA Negeri 1 Kotapinang



Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2026⁴⁷

⁴⁵ Eddi Sonti (kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang), wawancara pada hari Senin 23 Februari 2026.

⁴⁶ *Observasi* pada hari Sabtu Tanggal 14 Februari 2026 di SMA Negeri 1 Kotapinang

⁴⁷ *Dokumentasi* pada hari Sabtu Tanggal 14 Februari 2026 di SMA negeri 1 kotapinang

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Kotapinang terletak di Jalan Bedagai No. 25 Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Letaknya yang strategis, berada tidak jauh dari pusat kota, menjadikan sekolah ini mudah dijangkau oleh siswa dari berbagai wilayah. Selain itu, keamanan di lingkungan sekolah juga terjaga dengan baik. Hubungan antara warga sekolah, seperti guru, siswa, dan tenaga kependidikan berlangsung harmonis. Dukungan dari masyarakat sekitar juga sangat positif sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Dengan situasi lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif, SMA Negeri 1 Kota Pinang memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁸

3. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Kotapinang

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang bermutu, berbudaya, bermartabat, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, komunikasi yang tinggi dengan dilandasi iman dan taqwa dengan nilai-nilai pancasila serta karakter budaya bangsa sehingga terwujudnya pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan berkarakter.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

⁴⁸ Observasi pada hari Sabtu Tanggal 14 Februari 2026 di SMA Negeri 1 Kotapinang

- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya.
- 6) Meningkatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler.
- 7) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.
- 8) Meningkatkan kemampuan ber-bahasa inggris.
- 9) Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penugasan teknologi informasi dan komunikasi.
- 10) Mewujudkan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.⁴⁹

4. Sarana Dan Prasarana

Setiap Lembaga Pendidikan formal harus menyediakan sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan Pendidikan pada sekolah tersebut. Data yang disajikan dalam tabel di bawah ini mencakup ketersediaan volume, kondisi kelayakan, serta pemanfaatan fasilitas tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kotapinang mempunyai fasilitas dan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut;

⁴⁹ *Observasi* pada hari Sabtu Tanggal 14 Februari 2026 di SMA Negeri 1 Kotapinang

Tabel. 1
Sarana Dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Diperuntukkan
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	1	Untuk Kepala Sekolah Dan Staf Guru
2.	Kantor Guru	1	Untuk Para Guru Mapel
3.	Perpustakaan	1	Untuk Ruang Baca Kepada Siswa Dan Guru
4.	Ruang Kelas	31	Untuk Siswa
5.	Kantin	5	Untuk Para Guru Beserta Staf Dan Siswa
6.	Kamar Mandi Guru	2	Untuk Guru
7.	Kamar Mandi Siswa	6	Untuk Siswa
8.	Lapangan Upacara 1	1	Untuk Upacara Bendera Setiap Hari Senin
9.	Tempat Parkir	2	Untuk Para Guru Beserta Staf Dan Siswa
10.	Laboratorium Komputer	1	Untuk Praktek Computer
11.	Laboratorium Praktek	1	Untuk Praktek Pelajaran
12.	Laboratorium Bahasa	1	Untuk Praktek Belajar Bahasa

13.	Musholla	1	Untuk Tempat Sholat
14.	Ruang Rohis	1	Untuk Tempat Mendengar Tausiyah

Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2026

5. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Kotapinang

Sebagus apapun kurikulumnya baik buruknya mutu pembelajaran tergantung pada guru. Karena guru merupakan faktor pendukung minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai penentu Pendidikan, jika tidak ada guru maka proses Pendidikan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukannya guru memiliki kompetensi dalam suatu Lembaga Pendidikan. Adapun Daftar Nama Guru MTs S Islamiyah Kotapinang dapat dilihat pada tabel berikut;⁵⁰

Tabel. 2
Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Kotapinang

No	Nama	jabatan
1.	Eddi Sonti, S.Pd, M.M	Kepala SMA
2.	Azmida Noor, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum
3.	Rukita Hasmaita Hasan, S,Si	Wakil Kepala Sekola Bid. Kesiswaan
4.	Billem Marpaung, S.Pd	Wakil Kepala Sekola Bid. Sarana & Prasarana
5.	Khairiyah, S.Pd	Wakil Kepala Sekola Bid. Humas
6.	Jamaluddin Munte, S.T	Kepala Laboratorium
7.	Yohannes Ariyudha Panjaitan, S.Pd	Kepala Perpustakaan
8.	Muhammad Syazwan, S.Pd	Guru BK
9.	Alvina Fitra Rambe, S.Pd	Guru BK 2
10.	Hj. Siti Amalia	Guru Mata Pelajaran Seni dan Prakarya

⁵⁰ Observasi pada hari Sabtu Tanggal 14 Februari 2026 di SMA Negeri 1 Kotapinang

11.	Dra. Kholida Hafni NST	Guru Mata Pelajaran Matematika
12.	Nurazma Pane, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PPKN
13.	Jannes Barimbing, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Biologi
14.	Khairiyah S.Pd	Guru Mata Pelajaran PAI
15.	Fitriani Dewi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran PAI
16.	Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan S.Ag	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
17.	Jonner Siagian, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
18.	Masniur Manurung, S.Pd	Guru Mapel
19.	Hotmida Sitohang, S.Pd	Guru Mapel Matematika Wajib
20.	Darma Sulastri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
21.	Suprianti, S.Pd	Guru Mapel Biologi
22.	Erlina Wati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika
23.	Dodi Efrando Hasugian	Guru Mata Pelajaran Informatika
24.	Aja Sucinanda, S,S.Pd	Guru Mata Pelajaran
25.	Kadi Sri Asymita	Guru Mata Pelajaran Kimia
26.	Domuraja Sidauruk, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Ekonomi
27.	Elpita, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Sosiologi
28.	Merlina Ritonga, S.Th	Guru Mapel
29.	Sinta Dame Napitupulu, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
30.	Hariani Nuturusia Ginting, S.s	Guru Mata Pelajaran Geografi
31.	Derita Rusiana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika Peminatan
32.	Januar Saragih, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fisika

Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2026

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan siswanya berjumlah 317 siswa. Adapun Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kotapinang dapat dilihat pada tabel berikut;⁵¹

⁵¹ Observasi pada hari Sabtu Tanggal 14 Februari 2026 di SMA Negeri 1 Kotapinang

Tabel. 3
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI-1	9	15	24
2.	XI-2	12	24	36
3.	XI-3	7	8	15
4.	XI-4	13	23	36
5.	XI-5	13	22	35
6.	XI-6	13	23	36
7.	XI-7	6	8	14
8.	XI-8	25	9	34
9.	XI-9	13	8	24
10.	XI-10	13	17	30
11.	XI-11	18	15	33
Jumlah Keseluruhan				317

Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2026

Adapun Keadaan Siswa MTs S Islamiyah Kotapinang dapat dilihat pada gambar berikut;

Gambar 2
Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Kotapinang Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam yang sedang melakukan Yasinan Rutin



Sumber Data: SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun 2026

7. Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kotapinang

Adapun Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kotapinang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 4
Daftar Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler
SMA Negeri 1 Kotapinang

NO.	Fasilitas	KETERANGAN
1.	PRAMUKA	TERSEDIA
2.	OSIS	TERSEDIA
3.	BOLA VOLI	TERSEDIA
4.	BOLA BASKET	TERSEDIA
5.	FUTSAL	TERSEDIA
6.	PADUAN SUARA	TERSEDIA
7.	TEATER	TERSEDIA
8.	NASYID	TERSEDIA
9.	DEBAT BAHASA INGGRIS	TERSEDIA
10.	KLUB SAINS	TERSEDIA
11.	MEDIA	TERSEDIA
12.	SARANA PRASARANA	TERSEDIA

Sumber Data: MTs S Islamiyah Kotapinang Tahun 2026

Bedasarkan data pada tabel diatas terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler siswa yang tersedia di SMA Negeri 1 Kotapinang, kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kotapinang sebagai wadah atau sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, membentuk pribadi dan karakter siswa serta ajang dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.⁵²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. merupakan sekumpulan informasi sistematis yang menggambarkan seluruh

⁵² *Observasi* penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaetan Labuhanbatu Selatan

proses integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam ranah pedagogis religius. Secara fundamental, data penelitian ini mencakup deskripsi mengenai dataset materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah diproses sedemikian rupa agar dapat dikenali oleh algoritma *Deep Learning*. Data tersebut terdiri dari materi-materi tekstual seperti ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, serta literatur Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ditransformasikan menjadi data digital untuk melatih sistem dalam memberikan respon cerdas kepada siswa. Selain itu, terdapat data teknis mengenai parameter model *Neural Network* yang digunakan, mencakup bagaimana sistem tersebut memproses input dari siswa, melakukan klasifikasi pemahaman, hingga menghasilkan output berupa rekomendasi materi ajar yang dipersonalisasi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 14 Januari 2026, peneliti mengamati secara langsung sesi pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang yang sedang menguji coba modul berbasis *Deep Learning* untuk materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Data observasi menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dan teknologi kecerdasan buatan mulai memasuki fase adaptasi yang signifikan. Peneliti mencatat bahwa penggunaan aplikasi berbasis *Automatic Speech Recognition* (ASR) yang ditenagai oleh algoritma *Deep Learning* telah memungkinkan siswa untuk mendapatkan koreksi pelafalan secara *real-time*. Fenomena ini memecah keterbatasan rasio antara satu guru dan puluhan siswa, di mana sistem mampu memberikan umpan balik instan terhadap makhraj dan panjang pendek bacaan

(mad) yang dibacakan oleh siswa ke arah mikrofon perangkat mereka. Peneliti mengamati adanya peningkatan fokus siswa dibandingkan metode konvensional; siswa cenderung lebih berani mencoba melafalkan ayat berkali-kali tanpa rasa malu karena mereka berinteraksi dengan sistem yang objektif dan tidak menghakimi sebelum nantinya diuji secara lisan oleh guru di depan kelas.

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eddi Sonti, sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Implementasi metode pembelajaran *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar mengikuti tren teknologi, melainkan sebuah respons terencana terhadap tantangan "Generasi Alpha" yang memerlukan pendekatan belajar lebih personal dan interaktif. Bapak Eddi menekankan bahwa data kebijakan sekolah kini diarahkan pada pengembangan ekosistem *Smart School*, di mana PAI dipilih sebagai proyek percontohan (*pilot project*) karena materi agamanya yang kompleks seperti hukum tajwid dan pemahaman teks kitab suci sangat membutuhkan akurasi tinggi yang dapat dibantu oleh kecerdasan buatan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Azmida Noor sebagai wakil kurikulum mengatakan bahwa :

“integrasi *Deep Learning* bukan sekadar penggunaan gadget di kelas, melainkan upaya sekolah dalam melakukan digitalisasi kurikulum yang adaptif. Data materi PAI (Al-Qur'an, Hadits, Fiqih) yang telah ditransformasikan ke dalam sistem kecerdasan buatan merupakan

⁵³ Eddi Sonti, kepala sekolah , Wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

bagian dari strategi sekolah untuk memenuhi standar literasi digital. Pihak kurikulum memandang bahwa teknologi ini membantu memetakan kompetensi dasar siswa secara lebih presisi melalui data parameter *Neural Network* yang mampu mengklasifikasikan tingkat pemahaman siswa secara otomatis.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syazwan sebagai guru BK mengatakan bahwa :

“integrasi teknologi ini berfungsi sebagai media yang mampu mereduksi kecemasan tampil (*performance anxiety*) pada siswa, terutama saat mereka harus melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam pandangan BK, penggunaan algoritma *Automatic Speech Recognition* (ASR) menciptakan sebuah "ruang aman" yang memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan memperbaiki kesalahan pelafalan secara mandiri tanpa rasa malu atau takut dihakimi secara sosial. Hal ini secara bertahap membangun regulasi diri dan kepercayaan diri siswa sebelum mereka menghadapi ujian lisan yang sebenarnya di hadapan guru.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jaljilla, siswa kelas XI-1 mengatakan bahwa :

“implementasi metode *Deep Learning* melalui aplikasi berbasis kecerdasan buatan telah mengubah persepsi mereka terhadap mata pelajaran PAI yang selama ini dianggap konvensional. Data wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terbantu dengan adanya fitur *Automatic Speech Recognition* (ASR), di mana mereka dapat melatih pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an terkait materi "Larangan Pergaulan Bebas dan Zina" secara mandiri.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhaidah, bahwa penggunaan materi digital yang telah diproses melalui *Deep Learning* khususnya pada materi "Larangan Pergaulan Bebas dan Zina" memungkinkan penyampaian konten yang lebih kontekstual. Beliau menekankan bahwa data klasifikasi

³⁷ Azmida Noor, Wakil Kurikulum , *Wawancara*, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

³⁸ Muhammad Syazwan, Guru BK, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

⁵⁶ Jaljilla, Siswa Kelas , *Wawancara*, SMA Negeri 1 Kotapinang, Pada Hari Selasa 03 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB

pemahaman yang dihasilkan sistem membantu beliau mengidentifikasi siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus (*remedial*) dan mana yang siap untuk pengayaan materi Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang lebih kompleks. Dalam pandangan beliau, teknologi ini tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat akurasi penilaian. Beliau mengamati bahwa siswa menjadi lebih disiplin dan teliti dalam melafalkan ayat karena sistem *Deep Learning* memiliki standar penilaian yang konsisten dan objektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman literatur keagamaan di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi ini memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa kelas XI-1 dengan mereduksi kecemasan tampil (*performance anxiety*) dan menciptakan ruang belajar yang inklusif serta tidak menghakimi. Melalui parameter *Neural Network*, sistem mampu menyediakan personalisasi materi yang sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu, sehingga konsep pembelajaran berdiferensiasi dapat terwujud secara nyata. Khusus pada materi sensitif seperti "Larangan Pergaulan Bebas dan Zina", teknologi ini memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moral dengan cara yang lebih interaktif dan privat. Secara keseluruhan, SMA Negeri 1 Kotapinang telah berhasil mensinergikan ketepatan teknologi *Deep Learning* dengan nilai-nilai religius, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan kualitas pemahaman keagamaan siswa secara komprehensif.

Materi	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Tindak Lanjut
Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina (Mencakup ayat Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan SKI terkait).	1. Guru membuka sesi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Aktivasi sistem: Siswa melakukan <i>login</i> ke modul berbasis <i>Deep Learning</i>. 3. <i>Pre-assessment</i>: Sistem melakukan klasifikasi awal tingkat pemahaman siswa.	1. Eksperimen Mandiri: Siswa melafalkan ayat Al-Qur'an melalui mikrofon perangkat. 2. Feedback Instan: Sistem memberikan koreksi <i>real-time</i> terhadap <i>makhraj</i> dan hukum tajwid (<i>mad</i>). 3. Personalisasi: Siswa mendapatkan rekomendasi materi yang sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.	1. Evaluasi Lisan: Guru menguji hafalan siswa setelah mereka percaya diri berlatih melalui sistem. 2. Intervensi Khusus: Guru memberikan bimbingan (remedial) kepada siswa yang teridentifikasi oleh sistem memerlukan bantuan. 3. Pengayaan: Pemberian materi Fiqih/SKI yang lebih kompleks bagi siswa dengan progres cepat.

2. Faktor Pendukung Implementasi *Deep Learning* Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang, ditemukan bahwa implementasi metode pembelajaran *Deep Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didukung oleh faktor utama berupa transformasi peran guru dan kesiapan kognitif siswa. Guru PAI di sekolah ini

telah menggeser pola pengajaran dari metode ceramah konvensional menuju peran fasilitator yang mengedepankan dialog reflektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kholida sebagai Guru PAI mengatakan bahwa :

“Mereka kini lebih fokus pada pemberian kasus nyata untuk memancing nalar kritis siswa daripada sekadar menuntut hafalan tekstual. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menantang siswa untuk menggali makna terdalam dari setiap ajaran agama.”⁵⁷

Selain faktor guru, antusiasme dan kemandirian belajar siswa menjadi motor penggerak keberhasilan metode ini. Selain faktor guru, antusiasme dan kemandirian belajar siswa menjadi motor penggerak keberhasilan metode ini. Hal ini dikarenakan *Deep Learning* menuntut keterlibatan aktif subjek didik dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi konsep yang kritis dan reflektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jaljilla siswa kelas XI-1, mengatakan bahwa :

“Mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual ketika materi PAI disajikan dalam bentuk pemecahan masalah (*problem-solving*). Siswa merasa bahwa metode diskusi mendalam membantu mereka mengaitkan dalil-dalil agama dengan konteks kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan tidak membosankan. Iklim belajar yang kolaboratif ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih menetap di memori jangka panjang siswa. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak lagi sekadar menjadi hafalan teoretis. melainkan bertransformasi menjadi panduan aplikatif yang bermakna bagi kehidupan nyata mereka.”⁵⁸

⁵⁷ Kholida sebagai Guru PAI, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Pada Hari Kamis 19 februari 2026, pukul 09.30 WIB

⁵⁸ Jaljilla siswa kelas XI-1, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Pada Hari Kamis 19 februari 2026, pukul 09.30 WIB

Terakhir, faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah yang akomodatif terhadap inovasi pembelajaran. SMA Negeri 1 Kotapinang menyediakan fasilitas multimedia dan akses informasi yang memadai, sehingga memungkinkan siswa melakukan riset mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka. Adanya sinergi antara kebijakan Kepala Sekolah yang memberikan ruang bagi kreativitas guru dengan ketersediaan sarana teknologi menciptakan ekosistem yang ideal bagi tumbuhnya budaya *Deep Learning*. Kombinasi antara kompetensi pedagogik guru, keaktifan siswa, dan dukungan fasilitas inilah yang menjadi kunci keberhasilan implementasi nilai-nilai agama Islam secara komprehensif di sekolah tersebut.

Materi	Faktor Pendukung Kegiatan Awal	Faktor Pendukung Kegiatan Inti	Faktor Pendukung Kegiatan Evaluasi
Akhlak (misalnya: kejujuran, tanggung jawab)	Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan reflektif atau studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa	Diskusi mendalam berbasis kasus nyata, dialog reflektif, dan pembelajaran kolaboratif antar siswa	Penilaian berbasis refleksi diri, jurnal harian, serta presentasi pemecahan masalah
Fikih (misalnya: ibadah sehari-hari)	Apersepsi melalui pengalaman siswa dalam praktik ibadah dan pemantik masalah kontekstual	Analisis perbandingan praktik ibadah, eksplorasi dalil, dan problem-solving berbasis situasi nyata	Evaluasi melalui praktik langsung, portofolio, dan penilaian kinerja (performance assessment)
Aqidah (misalnya:	Guru mengaitkan materi dengan	Pendalaman konsep melalui	Penilaian melalui esai analitis,

keimanan kepada Allah)	fenomena kehidupan dan pertanyaan filosofis sederhana	diskusi kritis, eksplorasi makna dalil, dan tanya jawab reflektif	refleksi pemahaman, dan diskusi terbimbing
------------------------	---	---	--

3. Kegiatan Evaluasi yang Dilakukan Dalam Rangka Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kegiatan evaluasi dalam implementasi metode *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang telah bergeser dari sekadar pengujian kognitif tingkat rendah (hafalan) menuju evaluasi berbasis kinerja dan refleksi mendalam. Guru PAI tidak lagi hanya mengandalkan ujian tulis pilihan ganda, melainkan menggunakan instrumen penilaian portofolio dan simulasi kasus yang menuntut siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam situasi kompleks. **Hal ini** dilakukan karena esensi *Deep Learning* adalah kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep teoretis dengan praktik moral yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhaidah sebagai guru PAI mengatakan bahwa :

"Saya tidak lagi menilai hanya dari hasil ujian semester. Dalam materi *Adab*, misalnya, saya melakukan observasi langsung terhadap sikap siswa di sekolah dan memberikan tugas proyek berupa video pendek tentang solusi masalah sosial dari sudut pandang Islam. Evaluasi ini lebih adil karena saya bisa melihat sejauh mana mereka benar-benar paham dan menjiwai materi tersebut, bukan cuma hafal dalilnya."⁵⁹

⁵⁹Nurhaidah, Guru PAI, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

Senada dengan hal tersebut, antusiasme siswa terhadap model evaluasi ini juga terlihat sangat positif karena mereka merasa lebih dihargai proses berpikirnya. Hasil wawancara dengan Fauzan Tauladun Harahap siswa kelas XI-2 menunjukkan bahwa metode evaluasi ini mengurangi beban mental dan meningkatkan pemahaman:

"Dulu kami takut kalau ujian karena harus hafal banyak teks. Sekarang evaluasinya lebih banyak ke diskusi kasus atau presentasi kelompok. Kami diminta menjelaskan pendapat kami tentang suatu masalah dari sisi agama. Rasanya lebih lega karena yang dinilai adalah cara kita berpikir dan sejauh mana kita bisa menerapkan ilmu itu, jadi materinya lebih nempel di otak dan nggak gampang lupa setelah ujian."⁶⁰

Melalui model evaluasi yang integratif ini, SMA Negeri 1 Kotapinang berhasil menciptakan iklim akademis di mana nilai angka (kuantitatif) berjalan selaras dengan kematangan spiritual dan emosional (kualitatif). Keberhasilan evaluasi ini didukung oleh keterbukaan guru dalam memberikan umpan balik (*feedback*) konstruktif, sehingga siswa mengetahui bagian mana dari pemahaman mereka yang perlu diperdalam kembali. Selain itu, model evaluasi yang integratif ini juga mendorong terbentuknya kesadaran metakognitif pada siswa, di mana mereka tidak hanya memahami apa yang dipelajari, tetapi juga menyadari bagaimana proses mereka dalam memahami materi tersebut. Umpan balik yang diberikan guru secara berkelanjutan berfungsi sebagai

⁶⁰ Fauzan Tauladun Harahap, siswa kelas XI-2, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

sarana refleksi diri, sehingga siswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman mereka secara lebih objektif.

Materi	Media yang Dipakai	Kegiatan Evaluasi	Gambaran Hasil
Adab (akhlak dalam kehidupan sehari-hari)	Video, observasi langsung, lembar penilaian sikap	Presentasi dan diskusi masalah sosial dari perspektif Islam dan observasi perilaku siswa	Siswa mampu menunjukkan perubahan sikap nyata, lebih sadar etika, dan mampu mengaitkan nilai Islam dengan kehidupan sosial

4. Tindak Lanjut yang Dilakukan Dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tindak lanjut yang dilakukan dalam implementasi metode *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang manifestasikan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan (*continuous mentoring*) dan penyelarasan kurikulum berbasis refleksi. Guru PAI tidak menganggap selesainya satu unit materi sebagai akhir dari proses belajar, melainkan sebagai titik awal penerapan praktis. Hal ini dilakukan karena keberhasilan *Deep Learning* diukur dari sejauh mana siswa mampu mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi tindakan nyata (*actionable knowledge*) yang konsisten dalam kehidupan sosial dan ibadah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitriyani Dewi sebagai Guru PAI di SMAN 1 Kotapinang, terungkap bahwa tindak lanjut dilakukan melalui pemantauan jurnal refleksi dan pembiasaan di lingkungan sekolah:

"Setelah materi selesai, saya tidak langsung pindah bab. Kami ada sesi refleksi mingguan di mana siswa menceritakan bagaimana mereka menerapkan nilai kejujuran atau tanggung jawab yang sudah dipelajari di kelas ke dalam pergaulan mereka di sekolah. Jika ada pemahaman yang masih dangkal atau keliru, saya berikan penguatan lagi secara personal atau kelompok kecil agar konsepnya benar-benar 'matang' sebelum lanjut ke materi baru."⁶¹

Selain aspek pendampingan, tindak lanjut dalam metode *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang juga diwujudkan melalui penciptaan ekosistem sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual secara kolektif. Tindak lanjut ini tidak hanya bersifat individual antara guru dan murid, tetapi meluas menjadi sebuah budaya sekolah di mana setiap materi PAI yang telah dipelajari secara mendalam dicarikan ruang aktuasinya dalam kegiatan rutin sekolah. Hal ini sangat krusial karena *Deep Learning* menuntut adanya fase 're-evaluasi' di mana siswa diajak untuk terus memikirkan kembali (metakognisi) sejauh mana pemahaman agama mereka telah mengubah cara mereka bersikap dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara tambahan dengan Siti Amalia Guru PAI, terungkap bahwa tindak lanjut ini juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas strategi mengajar yang telah digunakan:

"Kami di forum guru PAI sekolah juga sering berdiskusi setelah satu bab selesai. Kami melihat hasil refleksi siswa; kalau banyak siswa yang masih bingung menghubungkan dalil dengan realita, berarti tindak lanjut kami adalah merombak metode diskusi di pertemuan berikutnya. Jadi, tindak lanjut ini bukan cuma buat siswa, tapi juga sebagai bahan perbaikan cara mengajar kami agar tetap relevan dengan kebutuhan berpikir anak-anak."⁶²

⁶¹ Fitriyani Dewi, Guru PAI, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

⁶² Siti Amalia Guru PAI, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Rendi, siswa kelas XI-3, ia mengungkapkan bagaimana sesi refleksi mingguan membantunya memahami esensi materi PAI melampaui sekadar hafalan:

"Dulu saya pikir belajar PAI itu yang penting hafal dalil dan lulus ujian. Tapi sejak ada jurnal refleksi dan sesi cerita mingguan dengan Bu Fitri, saya jadi terbiasa bertanya pada diri sendiri: 'Apa saya sudah jujur hari ini?'. Misalnya saat kemarin belajar amanah, tindak lanjutnya kami diminta mencatat tantangan paling sulit saat menjaga amanah di sekolah. Itu membuat saya lebih sadar (mindful) sebelum bertindak karena tahu nanti akan dibahas lagi di kelas."⁶³

Tindak lanjut *Deep Learning* di SMAN 1 Kotapinang memanifestasikan dalam bentuk ekosistem pembelajaran yang reflektif. Proses ini memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak berhenti di dalam ruang kelas, melainkan terus berlanjut melalui pendampingan (*mentoring*), pembiasaan budaya sekolah, dan perbaikan berkelanjutan pada strategi instruksional guru.

Materi	Tujuan pembahasan	Model tes	Tindak lanjut
Kejujuran (Akhlak)	Menanamkan kesadaran pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari	Jurnal refleksi, observasi sikap, dan diskusi pengalaman pribadi	Pendampingan melalui refleksi mingguan, pembiasaan perilaku jujur di lingkungan sekolah, dan penguatan personal bagi siswa
Tanggung Jawab (Akhlak)	Membentuk karakter siswa agar mampu menjalankan amanah dengan baik	Penilaian proyek dan laporan pengalaman nyata	Monitoring penerapan tanggung jawab melalui jurnal, pembinaan kelompok kecil, dan

⁶³ Rendi, siswa kelas XI-3, wawancara, SMA Negeri 1 Kotapinang, Hari Rabu 14 Januari 2026, Pukul 08.30 WIB

			evaluasi berkelanjutan
Aqidah	Memperkuat keimanan dan kesadaran spiritual siswa	Tes esai reflektif dan diskusi kritis	Penguatan konsep melalui mentoring individual/kelompok dan perbaikan pemahaman yang masih keliru

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI pada hari senin 23 februari 2026, Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Pertama, terkait cara guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, informan di SMA Negeri 1 Kotapinang cenderung menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengangkat fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa. Mengingat letak geografis sekolah yang berada di wilayah perkebunan, guru sering kali mengintegrasikan isu-isu lingkungan atau ekonomi lokal ke dalam pembahasan materi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi mampu melihat relevansi langsung antara materi pelajaran dengan realitas sosial dan alam yang mereka temui sehari-hari di Kotapinang.⁶⁴

Kedua, mengenai strategi untuk memicu berpikir kritis, guru menerapkan model pembelajaran aktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan teknik bertanya dialektis. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan memberikan

⁶⁴ Wawancara 23 februari 2026 penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaetan Labuhanbatu Selatan

pertanyaan pemantik yang bersifat terbuka untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Strategi ini mendorong siswa untuk melakukan analisis mandiri, berdiskusi dalam kelompok, dan berani mengemukakan argumen di depan kelas, sehingga proses kognitif siswa berkembang lebih dinamis dan tidak sekadar menghafal teks.

Ketiga, guru mengungkapkan bahwa kendala terbesar dalam menerapkan pembelajaran mendalam dibandingkan metode ceramah adalah faktor manajemen waktu dan heterogenitas kemampuan siswa. Pembelajaran mendalam membutuhkan durasi yang lebih lama untuk eksplorasi materi, sementara guru sering kali terikat pada target kurikulum yang padat. Selain itu, rendahnya minat baca pada sebagian siswa menjadi hambatan ketika mereka diminta melakukan analisis kritis yang mendalam, sehingga guru terkadang harus kembali ke metode konvensional untuk memastikan seluruh siswa memahami dasar materi.

Keempat, dalam hal menilai pemahaman siswa, guru di SMA Negeri 1 Kotapinang mulai beralih dari sekadar nilai ujian tertulis menuju asesmen otentik. Penilaian dilakukan melalui observasi proses, seperti kemampuan siswa dalam berdiskusi, kualitas presentasi, serta hasil tugas proyek atau portofolio. Guru meyakini bahwa indikator pemahaman yang sesungguhnya terlihat ketika siswa mampu mengomunikasikan kembali konsep pelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri dan menerapkannya dalam pemecahan masalah sederhana, bukan hanya dari perolehan skor angka di atas kertas.

Kelima, terkait dukungan dari pihak sekolah, guru merasa sangat terbantu dengan adanya penyediaan fasilitas teknologi informasi, seperti proyektor di setiap kelas dan akses internet yang memadai. Selain dukungan sarana fisik, pihak sekolah

juga aktif memfasilitasi pengembangan kompetensi melalui workshop implementasi kurikulum dan penguatan Komunitas Belajar (Kombel). Dukungan manajerial dan iklim kolaboratif antar guru di SMA Negeri 1 Kotapinang ini dianggap sebagai faktor kunci yang mempermudah guru dalam mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih inovatif.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa kelas XI pada hari senin 23 februari 2026, Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

1. Siswa lebih muda menegerti ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab sebelumnya mengenai toleransi, karena guru mengkaitkan penjelasan dengan kehidupan nyata.
2. Siswa merasa lebih berani mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi kelompok, serta berani mengeluarkan ide ide yang ada dalam pikiran nya mengenai materi yang di pelajari.
3. Siswa merasa lebih sangat tertarik mengerjakan tugas proyek dari pada mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku paket, karena lebih menantang dan menambah wawasan dalam proses pembelajaran.
4. Koreksi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sangat membantu dalam umpan balik pada proses pembelajaran Dengan demikian, koreksi dari guru bukan sekedar penanda salah atau benar, melainkan sebuah jembatan komunikasi akademis ang mengarahkan siswa ke hal yang positif.

⁶⁵ Wawancara 23 februari 2026 penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaetan Labuhanbatu Selatan

5. Siswa merasa lebih tertarik mempelajari suatu topik lebih dalam secara mandiri karena materi yang dibahas sangat menarik di kaitkan ke kehidupan nyata⁶⁶

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kotapinang menandai pergeseran paradigma dari metode konvensional menuju ekosistem pembelajaran cerdas (*Smart Learning Ecosystem*). Penggunaan model *Neural Network* untuk mengolah materi Al-Qur'an, Hadits, hingga Fiqih menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan mampu melakukan personalisasi pembelajaran secara masif. Dalam konteks kelas yang heterogen, sistem ini berperan sebagai asisten pengajar yang mampu mengklasifikasikan tingkat pemahaman setiap siswa secara otomatis. Hal ini memungkinkan penyajian rekomendasi materi yang adaptif, di mana siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi tidak merasa terhambat, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama mendapatkan penguatan materi yang sesuai dengan kapasitas kognitif mereka. Secara teknis, penggunaan aplikasi berbasis *Automatic Speech Recognition* (ASR) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina memberikan solusi konkret atas kendala rasio guru dan murid. Dalam pembelajaran tajwid dan makhraj tradisional, seorang guru seringkali kesulitan memberikan koreksi privat kepada puluhan siswa sekaligus dalam waktu terbatas. Namun, dengan integrasi *Deep Learning*, setiap siswa mendapatkan umpan balik secara *real-time* mengenai

⁶⁶ Wawancara 23 februari 2026 penelitian di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaetan Labuhanbatu Selatan

panjang pendek bacaan (*mad*) dan ketepatan pelafalan melalui mikrofon perangkat mereka. Keberadaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan akurasi teknis bacaan siswa, tetapi juga mendisiplinkan aspek lisan secara mandiri sebelum akhirnya diuji secara formal oleh guru di depan kelas.

Turunan Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning*

1. Perencanaan Pembelajaran

Menjelaskan bagaimana guru menyiapkan pembelajaran berbasis *deep learning*.

Indikator:

- 1) Penyusunan RPP/modul ajar
- 2) Penentuan tujuan pembelajaran
- 3) Pemilihan metode dan strategi pembelajaran
- 4) Penyediaan media dan sumber belajar
- 5) Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Contoh temuan:

- a. Guru merancang pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, bukan hafalan.
- b. Guru menggunakan studi kasus kehidupan sehari-hari dalam materi PAI.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Deep Learning*

Menjelaskan proses penerapan *deep learning* di kelas.

Indikator:

- 1) Aktivitas pembelajaran interaktif
- 2) Diskusi kritis dan reflektif

- 3) Problem solving
- 4) Pembelajaran kontekstual
- 5) Kolaborasi siswa

Contoh temuan:

- a. Siswa aktif berdiskusi mengenai penerapan akhlak dalam kehidupan nyata.
- b. Guru memancing siswa berpikir kritis terhadap isu keagamaan sosial.

3. Strategi dan Metode yang Digunakan Guru

Menggambarkan teknik yang dipakai guru dalam menerapkan *deep learning*.

Indikator:

- 1) Diskusi kelompok
- 2) Project based learning
- 3) Inquiry learning
- 4) Studi kasus
- 5) Tanya jawab reflektif

Contoh temuan:

- a. Guru menggunakan metode studi kasus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih.
- b. Pembelajaran dilakukan melalui presentasi kelompok dan refleksi.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran *Deep Learning*

Menjelaskan posisi guru dalam proses pembelajaran.

Indikator:

- 1) Guru sebagai fasilitator

- 2) Guru sebagai motivator
- 3) Guru sebagai pembimbing
- 4) Guru mendorong berpikir kritis siswa

Contoh temuan:

- a. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi mengarahkan siswa menemukan pemahaman sendiri.

5. Partisipasi dan Respons Siswa

Menjelaskan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Indikator:

- 1) Keaktifan siswa
- 2) Kemampuan berpikir kritis
- 3) Antusiasme belajar
- 4) Kemampuan mengemukakan pendapat
- 5) Kerja sama siswa

Contoh temuan:

- a. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

6. Penggunaan Media dan Teknologi Pembelajaran

Jika penelitian menyinggung penggunaan media digital.

Indikator:

- 1) Penggunaan LCD/video
- 2) Platform digital
- 3) Media interaktif

- 4) Internet sebagai sumber belajar

Contoh temuan:

- a. Guru memanfaatkan video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman materi akidah.

7. Evaluasi Pembelajaran *Deep Learning*

Menjelaskan bagaimana guru menilai hasil belajar.

Indikator:

- 1) Penilaian kognitif
- 2) Penilaian afektif
- 3) Penilaian psikomotorik
- 4) Penilaian proyek/refleksi

Contoh temuan:

- a. Evaluasi tidak hanya berupa tes tertulis tetapi juga penilaian sikap dan praktik ibadah.

8. Faktor Pendukung Implementasi

Menjelaskan hal-hal yang membantu keberhasilan penerapan deep learning.

Indikator:

- 1) Kompetensi guru
- 2) Dukungan sekolah
- 3) Sarana prasarana
- 4) Motivasi siswa
- 5) Lingkungan belajar

Contoh temuan:

- a. Dukungan kepala sekolah dan fasilitas kelas membantu pelaksanaan pembelajaran.

9. Faktor Penghambat Implementasi

Menjelaskan kendala dalam penerapan deep learning.

Indikator:

- 1) Keterbatasan waktu
- 2) Kemampuan siswa yang beragam
- 3) Kurangnya fasilitas
- 4) Minimnya pelatihan guru
- 5) Rendahnya partisipasi sebagian siswa

Contoh temuan:

- a. Guru mengalami kesulitan mengaktifkan seluruh siswa dalam diskusi.

10. Dampak Implementasi Deep Learning

Menjelaskan hasil atau pengaruh penerapan metode tersebut.

Indikator:

- 1) Peningkatan pemahaman materi
- 2) Perubahan sikap religius
- 3) Kemampuan berpikir kritis
- 4) Kemandirian belajar
- 5) Peningkatan hasil belajar

Contoh temuan:

- a. Siswa lebih mampu mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Dampak psikopedagogis yang ditemukan dalam observasi juga menjadi poin krusial dalam penelitian ini. Adanya sistem yang bersifat objektif dan "tidak menghakimi" terbukti mampu menurunkan hambatan emosional (*affective filter*) pada siswa. Rasa malu atau takut salah yang biasanya muncul saat berhadapan langsung dengan guru atau teman sebaya cenderung berkurang karena siswa berinteraksi dengan algoritma yang konsisten. Fenomena ini mendorong siswa untuk melakukan repetisi atau pengulangan pelafalan secara sukarela hingga mencapai standar yang ditentukan. Dengan demikian, teknologi *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang berhasil menciptakan ruang belajar yang aman dan suportif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai kompetensi dasar pendidikan agama.

Kesimpulan Pembahasan Secara keseluruhan, implementasi *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang bukan sekadar digitalisasi modul, melainkan augmentasi peran guru. Teknologi menangani aspek teknis yang repetitif dan memerlukan ketelitian individual (seperti koreksi pelafalan dan klasifikasi pemahaman dasar), sehingga guru dapat lebih fokus pada aspek afektif, penanaman nilai moral, dan diskusi filosofis mendalam mengenai materi PAI. Integrasi ini membuktikan bahwa nilai-nilai spiritualitas Islam dapat disampaikan secara lebih efektif melalui instrumen teknologi mutakhir.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditepatkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil

penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian seperti:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pokok bahasan yang diteliti
2. Keterbatasan waktu dan tenaga
3. Keterbatasan dana

Dengan segala upaya Peniliti telah berusaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikann pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walapaun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kotapinang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Implementasi Metode *Deep Learning*:** Penerapan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kotapinang telah mentransformasi pembelajaran PAI dari sekadar hafalan tekstual menjadi pemahaman yang mendalam melalui tiga pilar: *Mindful Learning* (kesadaran gaya belajar), *Meaningful Learning* (pembelajaran kontekstual), dan *Joyful Learning* (suasana menyenangkan). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi *Automatic Speech Recognition* (ASR) untuk koreksi makhraj secara *real-time*, yang membantu mengatasi kendala rasio jumlah guru dan siswa.
2. **Faktor Pendukung:** Keberhasilan implementasi didukung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi transformasi peran guru yang lebih reflektif dan antusiasme mandiri dari siswa. Faktor eksternal mencakup dukungan manajerial dari kepala sekolah serta ketersediaan sarana prasarana digital seperti proyektor dan akses internet yang memadai di setiap kelas.
3. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Kegiatan evaluasi telah bergeser dari sekadar ujian tulis pilihan ganda menuju penilaian berbasis kinerja dan portofolio refleksi. Tindak lanjut dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan (*continuous mentoring*) dan sesi refleksi mingguan untuk memastikan nilai-

nilai agama yang dipelajari benar-benar diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (menjadi *actionable knowledge*).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah:

1. **Implikasi Teoritis:** Penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pendidikan tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat (*augmentasi*) peran pendidik dalam aspek afektif dan penanaman nilai moral.
2. **Implikasi Praktis bagi Guru:** Penggunaan metode *deep learning* memberikan solusi bagi guru untuk melakukan personalisasi pembelajaran di kelas yang heterogen. Dengan bantuan sistem digital yang objektif, hambatan emosional siswa seperti rasa malu atau takut salah dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi agama.
3. **Implikasi bagi Kebijakan Sekolah:** Dukungan infrastruktur digital dan pengembangan kompetensi guru melalui *workshop* menjadi kunci utama keberhasilan inovasi pembelajaran. SMA Negeri 1 Kotapinang dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menyelaraskan pendidikan karakter dengan kemajuan teknologi digital.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pihak Sekolah:** Diharapkan dapat terus memperkuat infrastruktur digital dan memberikan pelatihan berkala bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan literasi digital guna meminimalisir *technostress*.
2. **Bagi Guru PAI:** Hendaknya tetap menjaga kedalaman interaksi spiritual dan emosional dengan siswa. Teknologi harus diposisikan sebagai alat bantu (*tool*), sementara internalisasi nilai-nilai akhlak tetap menjadi tanggung jawab utama guru melalui metode *talaqqi* atau pertemuan langsung.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji dampak jangka panjang penggunaan *Deep Learning* terhadap retensi hafalan Al-Qur'an siswa atau memperluas cakupan penelitian pada materi PAI lainnya dengan dataset yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisna Nadia Phafiandita, Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas, *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, Vol.3 No.2 (2022), hlm. 111-121.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2018, hlm 154.
- Aliyah, S. R., Norlianti, N., & Mukmin, M. (2025). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 6 No.5, 2024, 2341–2354.
- Ambar Wulan Sari, Dewi Juni Arta, Implementasi *Deep Learning*: Suatu Inovasi Pendidikan, *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, VOL. 13 NO. 01 (April 2025), hlm. 1-6
- Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Bandung Setia Jaya, 2019, hlm. 129.
- Aria Nur Akmal, Nur Maelasari, Lusiana. Pemahaman *Deep Learning* dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR), *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*:Volume 8, Nomor 3, Maret 2025 (3229-3236)
- Arief Aulia Rahman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 8-9
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 67.
- Biggs, J., & Tang, C. *Teaching for Quality Learning at University*. 4th Edition. Berkshire: Open University Press, (2011). him. 52-54.
- Deny Khusnul Khotimah, Muhammad Rohmad Abdan, Analisis Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol 5, No 2, 2025, hal. 866-879.
- Dr. Hamdan. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Palu: Rpository UIN Datokarama, (2020).
- Dr. Inanna, *Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Praktek*, (Penerbit Tahta Media Group, 2021), hlm. 5
- Farhan Maulana, *Konsep Pnedekatan Deep Learning Melalui Prinsip Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama*

Islam Dan Budi Pekerti, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), hlm. 30.

Fathurrohman, Pupuh, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Reflika Aditama, 2017, hlm. 91.

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, nomor 1631.

Hasanah, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Model Pembelajaran *Deep Learning* di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2024). hlm. 55-60.

Herina Ulfatimah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 31.

Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah, Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*:Vol. 7, No. 2, (2022), hlm. 341-358

Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 94.

Kemendikbudristek, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022, hlm. 16-18.

Kreista Sreshi Indratno, *Implementasi Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Salatiga*, (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2025), hlm 6.

Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. hlm. 454

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 290

Mohammad Nur Arif et al., Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Deep Learning*, *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2025, hlm. 8-16

Muhammad Harits Habibi, *Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sekampung*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hlm 24

- Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 54.
- Nur Habibah Siregar, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Di Kelas III SD Negeri 0910 Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 18-19.
- Nurhayani & Salistina. Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sosial Budaya*, 3(2), (2022). hlm. 140.
- Nurul et al., "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful dan Joyful," *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 13 No. 01 (April 2025), hal. 112.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 6-7.
- Prihantoro, P. (2025). *Deep Learning Policies, Concepts, and Implementation in Senior High Schools in Indonesia*. *Journal of Deep Learning*, 1(1), him. 18-20
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, hlm. 102.
- Rahma Dewi, “*Deep Learning dalam Pembelajaran MI: Tinjauan Literatur dalam Meaningful Learning, Mindful Learning dan Joyful Learning*”, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 10 No. 2 (2025), hlm. 22
- Rosardi & Widiastuti, "Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur," *Journal of Student Guidance and Publication*, Vol. 3 No. 1 (2025), hal. 2-4.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 83.
- Santoso, H. E. (2025). *Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 6 No.2, 1476-1483.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 54.
- Sri Rahayu Janati, Kepala Madrasah Stanawiya Swasta Islamiyah Kotapinang, *Wawancara*, (MTs Swasta Islamiyah Kotapinang, 31 Oktober 2025).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 89.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 23.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 127.

Yeni Nuraeni et al., Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 4, No. 3 2025, 6185-6193.

Lampiran 1: PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “implementasi metode pembelajaran *deep learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi metode pembelajaran guru di sekolah.
2. Mengamati bagaimana faktor pendukung implementasi metode pembelajaran *deep learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengamati bagaimana evaluasi dalam implementasi metode pembelajaran *deep learning*.
4. Mengamati bagaimana Tindak Lanjut Pembelajaran

Lampiran 2 : PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana cara Ibu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa?
2. Strategi apa yang Ibu gunakan untuk memicu siswa berpikir kritis di kelas?
3. Apa kendala terbesar saat mencoba menerapkan pembelajaran yang mendalam dibandingkan metode ceramah biasa?
4. Bagaimana Ibu menilai pemahaman siswa yang tidak hanya berdasarkan nilai ujian tertulis?
5. Dukungan apa yang Ibu rasakan paling membantu dari pihak sekolah?

B. WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi saat dikaitkan dengan kejadian sehari-hari? Berikan contohnya.
2. Saat diskusi kelompok, apakah kamu merasa lebih berani mengeluarkan pendapat? Mengapa?
3. Bagaimana perasaanmu ketika guru memberikan tugas proyek yang menantang daripada sekadar mengerjakan soal di buku paket?
4. Apakah umpan balik (koreksi) dari guru membantumu mengerti di mana letak kesalahanmu?
5. Apa yang membuatmu merasa tertarik untuk mempelajari suatu topik lebih dalam secara mandiri?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Nurhaidah, S.Pd. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kotapinang



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 1 Kotapinang



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI-2 MTs S Islamiyah Kotapinang



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI-3 SMA Negeri 1 Kotapinang



Keadaan SMA Negeri 1 Kotapinang



Diskusi kelas



Merefleksikan pembelajaran



Baca Yasin



Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 5165 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2025

07 Oktober 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
2. Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

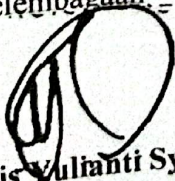
Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Pahrul Rezi Pulungan
NIM : 2220100025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

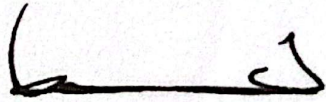
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0089/Un.28/E.1/TL.00.9/01/2026

19 Januari 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu selatan

Nama : Pahrul Rezi Pulungan
NIM : 2220100025
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bukit Kota Pinang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 14 Januari 2026 s.d 12 Februari 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH-VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KOTAPINANG

JL. BEDAGAI NO. 25 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KODE POS 21464 TELP. 497005 E - MAIL : smansa_kopin@yahoo.com WEBSITE : www.smansakopin.com
NSS : 301072601001 NPSN : 10205379

Kotapinang, 24 Februari 2026

Nomor : 421.3/389/TU/SMA/2026
Lamp . : -
Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di_
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (UIN SIDIMPUAN) Tertanggal 14 Januari s/d 12 Februari 2026, mengenai
permohonan Ijin Riset, maka dengan ini kami memutuskan bahwa:

Nama : **PAHRUL REZI PULUNGAN**
NIM : 2220100025
Program studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah kami setuju untuk melakukan Riset di SMA Negeri 1 Kotapinang sebagai syarat
penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik mengucapkan terimakasih.



EDDI SONTI, S.Pd.MM

Pembina Tk.I

NIP. 19700130 200502 1 004